

**PENERAPAN METODE TURKI UTSMANI DALAM MENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN  
YASINAT DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2017**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**Rofika Utami**  
NIM. 084 131 128

**IAIN JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JANUARI 2018**

**PENERAPAN METODE TURKI UTSMANI DALAM MENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN  
YASINAT DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**Rofika Utami**  
**NIM. 084 131 128**

**IAIN JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JANUARI 2018**

MOTTO

**PENERAPAN METODE TURKI UTSMANI DALAM MENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN YASINAT  
DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 11 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua



**Drs. Sarwan, M.Pd.**  
NIP. 19631231 199303 1 028

Sekretaris



**Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I**  
NIP.19870825 201503 1 006

Anggota:

1. Dra. Hj.Zulaichah Achmad, M.Pd.I

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I**  
NIP. 197602032 00212 1 003

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. Al-Hijr: 9)\*



---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Hilal, 2010), 262.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Ayah dan Ibu tercinta. Bapak Khanafi dan Ibu Kholifah  
yang dengan ikhlas membesarkanku, menyayangiku,  
dan selalu memberikan motivasi dan semangat.*

*Adikku tersayang Khalid Khanafi.*

*Teman-teman kelas A3 dan sahabat-sahabat saya.*

*Almamaterku IAIN Jember yang saya banggakan.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Turki Utsmani dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, M.Hi. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku wakil Dekan Bidang Akademik yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.

4. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
5. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
6. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. KH. Imam Baghowi Burhan dan Nyai Hj. Amirotus Sholihah selaku pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an yang telah memberikan ijin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.  
*Aamiin.*

Jember, 30 November 2017

Penulis

**Rofika Utami**

NIM. 084 131 128



## ABSTRAK

**Rofika Utami. 2018:** *Penerapan Metode Turki Utsmani dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017.*

Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku yang lainnya. Karena Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi yang dapat mengangkat derajat orang yang menghafalkannya. Allah tidak akan pernah mempersulit orang-orang yang akan mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Bahkan Allah SWT akan selalu memberikan pertolongan dan kemudahan bagi siapa saja yang ingin mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Metode Turki juga layak digunakan di dunia pesantren, supaya menjadi salah satu metode alternative dalam belajar cepat untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu pondok pesantren yang telah menerapkan metode Turki Utsmani adalah pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Jember.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyyah? 2) Bagaimana penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat desa Kesilir kecamatan Wuluhan kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendiskripsikan penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyyah, 2) mendiskripsikan penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat desa Kesilir kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif model *interaktif Miles dan Huberman* yang terdiri dari koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan metode validitas triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyyah di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat desa Kesilir kecamatan Wuluhan kabupaten Jember ialah menggunakan metode Yanbu'a yang dimulai pada proses tahsin tartilul Qur'an, baru kemudian diujikan hingga santri mendapatkan bacaan yang fasih dan benar. Pembelajaran pada orang dewasa dengan metode Yanbu'a disebut dengan RTQ Yanbu'a (Roudhoh Ta'limul Qur'an) 2) Penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Jember ialah menggunakan Al-Qur'an Rasm Utsmany dan dimulai dari halaman 20 dari setiap juz. Penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman belakang setiap juz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dibagi 3 tahap, yaitu tahap pertama menghafalkan juz 1- 10, tahap kedua juz 11- 20, dan tahap ketiga juz 21- 30. Keunggulan metode Turki Utsmani yakni hafalan lebih cepat serta dapat mengetahui letak halaman dari setiap juz, sedangkan kendala dengan metode Turki ini sulit dalam mengurutkan halaman dari setiap juz.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	18
1. Metode Turki .....	18

a. Mengajarkan Huruf Hijaiyyah .....	20
b. Memulai Hafalan Halaman Terakhir Setiap Juz .....	24
2. Menghafal Al-Qur'an .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subyek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data .....	44
G. Tahap-tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	
Terdahulu dan Penelitian Sekarang.....	17
4.1 Data Santri PP. Tahfidzul Qur'an YASINAT	
Kesilir Wuluhan .....	55
4.2 Kegiatan Santri Tahfidzul Qur'an .....	57
4.3 Agenda Kegiatan Khusus .....	58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur pokok dalam kelangsungan hidup manusia. Suatu bangsa dikatakan maju dapat dilihat dari sistem pendidikan yang ada, karena pendidikan di samping sebagai pewaris budaya (*transfer of cultural*), ia juga dapat menjadi upaya untuk menumbuh kembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh manusia. Kemudian potensi ini dalam pandangan Islam disebut fitrah yang dikorelasikan dengan agama, sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَ لَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah;(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>1</sup>

Pancasila sebagai dasar falsafah Negara Republik Indonesia, sila pertama adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa” agar Ketuhanan Yang Maha Esa ini menjadi kokoh keberadaannya di Indonesia maka diperlukan pendidikan yang menyangkut masalah itu. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Bab 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

“ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>1</sup>Alquran Al-Karim Dan Terjemahnya (Kudus: Menara Kudus, 2010),407

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Aktivitas masyarakat Indonesia (kalangan pelosok dan perkotaan) banyak muncul berbagai lembaga pendidikan Alquran, yang biasa disebut Taman Pendidikan Alquran yang menggunakan metode khusus adalah merupakan suatu bukti bahwa kehidupan beragama telah berkembang pesat, sehingga upaya ke arah peningkatan kualitas merupakan sebuah keniscayaan dan tuntutan.

“Allah SWT telah menjadikan Alquran sebagai mukjizat untuk Nabi dan Rasul-Nya yang terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW. Sehingga Allah SWT akan selalu menjamin kesucian dan kemurnian Alquran hingga akhir zaman, dengan menjaganya dari perubahan dan penggantian”.<sup>3</sup> Pada zaman dulu para sahabat nabi banyak yang berusaha menjaga kemurnian Alquran dengan cara menghafalkannya. Sehingga tidak heran, jika hampir semua para sahabat mampu dengan mudah menghafalkan Alquran tanpa perlu adanya metode khusus yang digunakan untuk menghafalkan Alquran tersebut.

Berbeda jauh dengan keadaan di era modern saat ini, banyak umat muslim yang berkeinginan untuk menghafalkan Alquran, akan tetapi mereka merasa sangat kesulitan untuk menghafalkannya. Sebab mampu menghafalkan Alquran merupakan idaman kebanyakan umat Islam, karena kedudukan seorang penghafal Alquran merupakan posisi yang sangat mulia dalam Islam.

---

<sup>2</sup>Undang-Undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Bandung: Citra Umbara,2012),2

<sup>3</sup> Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Alquran*, (Jakarta:CV.DayaInti, 1991), 1-2.

Kedudukan ini juga akan kekal dengan kehendak Allah SWT hingga hari kiamat kelak.

Janji Allah SWT dalam menjaga kemurnian dan kesucian Alquran telah dipertegas dalam firman-Nya Q.S Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.<sup>4</sup>

Ayat di atas menjelaskan secara tegas, bahwa Allah SWT benar-benar akan menjaga keaslian dan kemurnian Alquran. Namun demikian, dalam menjaga ayat-ayat Alquran Allah SWT juga melibatkan hamba-hamba untuk ikut serta dalam menjaganya. Sehingga tidak heran jika sejak zaman Nabi banyak umat Islam yang menghafalkan Alquran hanya demi untuk menjaga keaslian dan kemurnian Alquran itu sendiri. Menghafalkan Alquran tidaklah mudah, sebab terdapat beberapa kerumitan yang menyangkut ketepatan dalam melafalkan ayat-ayat Alquran.

Pada dasarnya menghafal Alquran bukan hanya sekedar masalah minat, bakat ataupun motivasi yang besar. Lebih dari itu menghafal Alquran haruslah dengan dasar niatan hati yang ikhlas. Di samping itu kesadaran yang mendalam juga harus diterapkan dalam memenuhi panggilan Allah *Ta'ala*. Hal ini erat kaitannya bahwa aktifitas menghafal Alquran merupakan ibadah yang sangat mulia dan memiliki makna agung.<sup>5</sup>

Menghafal Alquran sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku yang lainnya. Karena Alquran merupakan kalam Ilahi yang dapat

<sup>4</sup> Mushaf Al-Azhar, *Alquran dan Terjemah*, (Bandung: Hilal, 2010).

<sup>5</sup> Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci Alquran*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), 31.



mengangkat derajat orang yang menghafalkannya. Allah tidak akan pernah mempersulit orang-orang yang akan mempelajari dan menghafalkan Alquran. Bahkan Allah SWT akan selalu memberikan pertolongan dan kemudahan bagi siapa saja yang ingin mempelajari dan menghafalkan Alquran.

Pembelajaran menghafal Alquran sampai saat ini tetap konsisten dilaksanakan pada santri baik pada tingkat pendidikan anak usia dini hingga usia dewasa yaitu yang telah menyelesaikan pembelajaran Alquran mulai dari prosedur dasar sebagai subyek peserta didik. Sebagian pesantren hanya memberikan pendidikan dasar berupa mengaji jilid pada tingkat anak-anak, namun pada lembaga ini tidak memperhatikan usia untuk memberikan pendidikan dasar sebagai upaya awal agar seorang calon penghafal Alquran agar benar bacaannya sehingga layak untuk memasuki jenjang *binadzor* Alquran dan *Hifdzul* Quran. Sehingga pondok pesantren Yasinat ini termasuk lembaga yang mempunyai perhatian lebih terhadap agama yakni dalam hal menjaga kemurnian Alquran khususnya menghafal Alquran dengan memperhatikan dari dasar sebelum dan setelah proses menghafal.

Metode menghafal Alquran yang digunakan di pondok pesantren Yasinat adalah Multimetode, yaitu gabungan metode yang berkembang pada saat ini seperti metode Turki Utsmani, *muraja'ah*, *musyafahah*, *talaqqi* dan metode *tempodulu*.<sup>6</sup> Metode menghafal Alquran sebagaimana di atas, dimaksudkan untuk memudahkan bagi para calon penghafal Alquran, supaya kualitas hafalannya menjadi baik dalam hal baca maupun dalam hal kelancaran. Oleh karena itu, para penghafal Alquran

---

<sup>6</sup> Baghowi, *wawancara*, Wuluhan 01 Oktober 2017

perlu mengetahui alternatif metode hafalan supaya kualitas dan mutu hafalannya tetap terjaga dengan baik.

Metode Turki Utsmani dapat menjadi metode alternatif yang cukup layak diapresiasi dan di masyarakatkan di seluruh wilayah Indonesia, dan sangat tepat untuk digunakan sebagai metode alternatif dalam menghafalkan Alquran ditengah-tengah banyaknya metode yang terus berkembang. Karena keunikan dari metode Turki Utsmani ini anak bisa menghafalkan Alquran kurang lebih hanya 1 sampai 2 tahun dengan sistem menghafalnya dimulai dari halaman terakhir dari setiap juz. Bila metode ini telah memasyarakat maka akan memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai alternatif mudah dalam menghafalkan Alquran dan mengantarkan umat Islam pada era kejayaan, yaitu lahirnya para penghafal Quran sebagaimana yang telah dicapai oleh generasi awal kejayaan Islam terdahulu.

Metode Turki Utsmani juga layak digunakan di dunia pesantren, supaya menjadi salah satu metode alternatif dalam belajar cepat untuk menghafal Alquran. Salah satu pondok pesantren yang telah menerapkan metode Turki Utsmani adalah pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Jember. Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat terkenal turut serta dalam upaya memelihara Alquran, serta ada program yang menggunakan metode khusus untuk menghafal Alquran dengan jangka waktu 2 tahun sudah selesai hafalannya yakni program *Tahassus* ( Tahfidzul Quran Khusus ).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Penerapan Metode Turki Utsmani dalam Menghafal**

**Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir  
Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017.**

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>7</sup> Dari latar belakang masalah diatas ada beberapa permasalahan yang akan dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf Hijaiah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017?
2. Bagaimana penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>8</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf Hijaiah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017
2. Mendeskripsikan penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di Pondok Pesantren Tahfidzul

<sup>7</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN*, (Jember:STAIN Press,2017), 45.

<sup>8</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN*, 45.

Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember  
Tahun 2017

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis, dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Adanya penelitian mengenai “Penerapan Metode Turki Utsmani dalam Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Jember” ini diharapkan dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang metode menghafal Alquran, sehingga dapat mengetahui tentang penerapan metode Turki Utsmani dalam menghafal Alquran.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat praktis bagi:

###### **a) Peneliti**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan tentang metode menghafal Alquran di pondok pesantren.

---

<sup>9</sup> Ibid, 46.

2) Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Jember.

b) Pondok Pesantren Yasinat

- 1) Agar dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut.
- 2) Penelitian ini dapat menjadikan bahan evaluasi lembaga pondok pesantren agar lebih optimal demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan.

c) Mahasiswa IAIN Jember

Bagi mahasiswa IAIN Jember dapat dijadikan referensi tentang pengembangan metode menghafal Alquran.

d) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup> hal-hal yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN*, 47.

### 1. Penerapan

Kata penerapan berasal dari kata terap yang berarti proses, cara, atau perbuatan menerapkan.<sup>11</sup> Sedangkan penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan atau penerapan metode dalam menghafal Alquran.

### 2. Metode Turki Utsmani

“Menghafal Alquran dari mushaf yang sudah dibagi menjadi 30 juz, satu juz dibagi menjadi 10 lembar, dan 1 lembar menjadi 15 baris. Seorang pelajar memulai proses menghafalnya dari halaman terakhir juz satu”.<sup>12</sup> Metode Turki Utsmani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah metode yang menggunakan satu mushaf untuk menghafalkan Alquran dan memulainya dari halaman terakhir dari setiap juz. Metode ini yang diterapkan oleh pengasuh kepada para santri dalam menghafalkan Alquran agar dapat mencapai target 2 tahun selesai 30 juz. Alasan pesantren menerapkan metode Turki Utsmani ini berawal dari keadaan/ keprihatinan terhadap anak-anak yang menghafalkan Alquran bergabung dengan kegiatan sekolah formal maupun diniyah sehingga Alqurannya tidak bisa di utamakan.

### 3. Menghafal Alquran

Menghafal Alquran merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami.

<sup>11</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Bala Pustaka, 2000), 1180

<sup>12</sup> Umarulfaruq Abubakar, *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Alquran*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), 100



Kegiatan menghafalkan Alquran merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, wakaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.<sup>13</sup>

Menghafal Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menghafal Alquran di Pondok Pesantren Yasinat yang memberikan wadah bagi para santrinya agar dapat mencintai dan di cintai Alquran, serta mencetak generasi-generasi penghafal Alquran yang baik.

#### 4. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Yasinat"

"Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut di implementasikan dengan cara non-klasikal".<sup>14</sup> Sedangkan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an merupakan bagian dari Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah yang sangat familiar di kalangan masyarakat dengan sebutan pondok pesantren Yasinat yang beralamatkan jalan KH. Imam Bukhori desa Kesilir kecamatan Wuluhan kabupaten Jember, yang ikut berupaya memelihara kemurnian Alquran mengadakan program menghafal Alquran. Alasan peneliti mengambil judul ini karena ingin *tabarukan* kepada Ahlul Quran dan metode Turki Utsmani ini merupakan salah satu metode yang unik karena cara menghafalnya dimulai dari

<sup>13</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015),15.

<sup>14</sup> A. Malik MTT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008), 14.

halaman terakhir dari setiap juz serta metode ini lebih cepat untuk menghafal Alquran.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud judul penelitian **Penerapan Metode Turki Utsmani dalam Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Yasinat" Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017**, yaitu sebuah metode yang diterapkan secara khusus untuk menghafalkan Alquran yang menggunakan satu mushaf dan dimulai dari halaman belakang dari setiap juz agar dapat menyelesaikan hafalannya sesuai target yang sudah ditentukan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an yang berada dibawah naungan Yasinat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>15</sup> Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dan yang lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudah di bawah ini akan dikemukakan gambar umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

---

<sup>15</sup> Penyusun, *Pedoman*, 48.

### **Bab satu, Pendahuluan**

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

### **Bab dua, Kajian Pustaka**

Bagian ini berisi tentang kajian ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

### **Bab tiga, Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

### **Bab empat, Hasil Penelitian**

Bagian ini mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

### **Bab lima, Kesimpulan dan Saran**

Bab lima adalah penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu bagian terpenting untuk dikerjakan oleh seorang peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian kegiatan penelusuran pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu perlu memunculkan penelitian terdahulu di antaranya:

1. Fita Faizatul Mazidah, 2015 *Implementasi metode hafalan Alquran Hanifida di pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pelaksanaan metode hafalan Alquran Hanifida di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Ash-Sholihin mumbulsari Jember tahun pelajaran 2015/2016? (2) Apa sajakah keunggulan dari metode hafalan Alquran Hanifida di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2015/2016? (3) Bagaimanakah hasil dari hafalan Alquran santri dengan metode Hanifida di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2015/2016? Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode hafalan Alquran Hanifida di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Ash-Sholihin

mumbulsari Jember tahun pelajaran 2015/2016 (2) Untuk mendeskripsikan keunggulan dari metode hafalan Alquran Hanifida di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2015/2016 (3) Untuk mendeskripsikan hasil dari hafalan Alquran santri dengan metode Hanifida di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2015/2016. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode Hanifida di Pondok Pesantren Ash-Sholihin dilakukan dengan melalui beberapa prosedur yaitu membaca Alquran dengan lancar dan fashih, menghafalkan rumus primer dan sekunder, mulai menghafalkan Alquran dengan cerita atau gambar yang disambung dengan bunyi ayat, dan melakukan tes melalui gambar dan cerita. Sedangkan keunggulan metode Hanifida yaitu dapat menghasilkan hafalan yang lebih cepat dan lekat melalui metode hafalan berupa cerita atau gambar yang menarik, sehingga santri dapat menghafal Alquran secara urut dan acak. Keberhasilan metode Hanifida yaitu santri dapat menunjuk nomor beserta bunyi ayat hanya dengan melalui cerita atau gambar. Baik secara berurutan, dibolak-balik maupun diacak.<sup>16</sup>

2. Heni Hamdiyah, 2015 *Metode Pembelajaran Menghafal Alquran pada Tunanetra di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Yasinat" Kesilir Wuluhan Jember*, Fokus Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menghafal Alquran pada

---

<sup>16</sup> Fita Faizatul Mazidah, *Implementasi Metode Hafalan Alquran Hanifida di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2015/2016*, ( IAIN Jember, 2016).



tunanetra di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Yasinat" Kesilir Wuluhan Jember? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran pada tunanetra di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Yasinat" Kesilir Wuluhan Jember? (3) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran menghafal Alquran pada tunanetra di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Yasinat" Kesilir Wuluhan Jember?. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Perencanaan dalam pembelajaran menghafal Alquran pada tunanetra yaitu dengan menata niat dan tidak menggunakan mengaji *binadzar* namun diwajibkan mengikuti metode Yanbu'a (2) Pelaksanaan dalam pembelajaran menghafal Alquran pada tunanetra yaitu menggunakan dua jenis mushaf dan menggabungkan metode menghafal modern dan klasik, hambatan dari pelaksanaan metode pada santri tunanetra dalam menghafal ketika tidak adanya pembantu dalam menghafal dan ketika timbul rasa malas (3) Evaluasi dalam pembelajaran menghafal Alquran pada tunanetra yaitu dengan metode *tasmi'* dan *takrir*.<sup>17</sup>

3. Mohammad Zamroni, 2011 *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan*, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, analisis datanya dengan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, interview, dan

<sup>17</sup> Heni Hamdiyah, *Metode Pembelajaran Menghafal Alquran pada Tunanetra di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Nahdlatuth Thalabah" Kesilir Wuluhan Jember*, ( IAIN Jember, 2015)

dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode Wahdah di Pondok Pesantren Nurul Furqon dilakukan dengan tahap *musyafahah (face to face)*, resitasi, takrir, *mudarrasah*, dan tes. Selain itu semua santri juga diwajibkan untuk memakai Alquran pojok pada waktu setoran dan dalam setiap *muraja'ah*.<sup>18</sup>

Tabel 1.1  
Persamaan dan Perbedaan  
Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Fita Faizatul Mazidah, implementasi metode hafalan Alquran Hanifida di pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Sama-sama mengkaji tentang metode menghafal Alquran	Pada penelitian Fita Faizatul Mazidah membahas tentang implementasi metode menghafal Alquran Hanifida sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Metode menghafal Alquran Turki.
Heni Hamdiah, Metode Pembelajaran Menghafal Alquran pada Tunanetra di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Yasinat" Kesilir Wuluhan Jember	Sama-sama lokasi penelitiannya di Yasinat	Penelitian Heni Hamdiah membahas tentang metode menghafal Alquran pada Tunanetra sedangkan pada penelitian ini membahas tentang metode Turki yang digunakan dalam menghafal Alquran

<sup>18</sup> Mohammad Zamroni, *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas desa Terkesi kecamatan Klambu kabupaten Grobogan*, (IAIN Walisongo, 2011)

<p>Mohammad Zamroni, Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan</p>	<p>sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan penerapan metode hafalan Alquran</p>	<p>Penelitian Mohammad Zamroni membahas tentang penerapan metode sedangkan pada penelitian ini membahas tentang penerapan metode Turki Utsmani</p>
--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut, maka posisi dari penelitian yang dilakukan ini, merupakan penelitian yang sifatnya mengembangkan dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, yaitu untuk mengkaji secara lebih luas mengenai penerapan metode Turki Utsmani yang digunakan dalam menghafal Alquran.

## B. Kajian Teori

### 1. Metode Turki Utsmani

Setiap penghafal Alquran, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalan yang kuat dalam proses menghafalkan Alquran. Hal tersebut dapat terlaksana apabila para penghafal Alquran menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, dan istikamah dalam menjalani prosesnya.

Ketika diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, Alquran telah turun dengan bermacam cara. Misalnya dengan ditulis, dibaca, dan dihafal setiap saat. Para sahabat berlomba-lomba menghafal setiap wahyu yang turun dengan penuh perhatian dan khidmat. Tak terkecuali Rasulullah sendiri. Bahkan saking cintanya pada Alquran, beliau sangat sedih jika tidak menerima wahyu<sup>19</sup>.

<sup>19</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran*, (Yogyakarta: Proyou, 2014), 83.

Metode hafalan dalam khazanah Islam merupakan bagian integral dalam proses menuntut ilmu. Metode ini sudah dikenal dan dipraktikkan sejak zaman Rasulullah SAW, setiap kali menerima wahyu beliau langsung menyampaikan dan memerintahkan para sahabat untuk menghafalkannya. Sebelum memerintahkan untuk menghafal, terlebih dahulu beliau menafsirkan dan menjelaskan kandungan setiap ayat yang baru diwahyukan.

Kecintaan dari generasi ke generasi muslim, Alquran dapat terjaga kemurniannya hingga saat ini. Mereka semua telah mewariskan metode dan cara menghafal Alquran, seperti dipraktikkan oleh beberapa madrasah dan lembaga *tahfidzul* Quran lainnya di banyak negara Islam, termasuk Turki.

Hal hal yang harus dilakukan sebelum memulai *tahfidz*:

1. Memperbagus *makharijul huruf*.
2. Memperbanyak membaca Alquran sehingga dapat menguasai membaca Alquran dengan *Tartil, Tadwir Dan Hadr*.
3. Mempelajari tajwid dengan baik.<sup>20</sup>

Menghafal Alquran dengan menggunakan sistem Turki Utsmani tidak berdasarkan juz dari juz 1 hingga 30 atau sebaliknya, seperti kebanyakan metode yang dipakai di Indonesia. Namun, metode ini adalah metode dengan sistem menghafal satu halaman dari satu juz yang mereka

---

<sup>20</sup> Tn, *Dokumentasi*, Lumajang 14 Januari 2018

hafal dan setelah itu pindah lagi satu halaman pada juz kedua dan begitupun seterusnya.<sup>21</sup>

Istilah yang digunakan dalam metode menghafal Alquran sistem Turki Utsmani adalah putaran, halaman baru, dan halaman lama. Putaran merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman yang terdiri dari 30 halaman yang merupakan halaman ke-sekian dari setiap juznya dimulai dengan halaman terakhir sebagai putaran pertama.<sup>22</sup>

Syeikh Yahya al-Ghauthsani menegaskan bahwa Turki mempunyai peran yang tidak dapat diremehkan dalam mencetak para hafiz Alquran. Bahkan, Ia adalah Negara pelopor dalam membumikan kegiatan *tahfidz* Quran dengan metode baru. Turki juga menyediakan banyak sarana dan fasilitas agar kaum muslimin dapat menghafal Alquran.<sup>23</sup> Metode menghafal Alquran di Turki sudah berlangsung lama dan menghasilkan banyak penghafal Alquran yang istimewa. Berikut ini adalah metodenya:

1) Mengajarkan huruf hijaiiah

Huruf (الْحُرُوفُ) adalah bentuk jamak dari الحَرْفُ yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Kumpulan huruf yang dapat membentuk arti biasanya 3 huruf, misalnya (وقى) “memelihara”, namun pada bentuk-bentuk tertentu ada satu

<sup>21</sup> Tn, *Dokumentasi ppt*, Lumajang 14 Januari 2018.

<sup>22</sup> Tn, *Dokumentasi ppt*, Lumajang 14 Januari 2018.

<sup>23</sup> Abu Ammar, Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri- negeri Penghafal Alquran*, (Solo: Al-Wafi, 2015), 378

huruf yang sudah mempunyai arti, misalnya bentuk *amar* (perintah) dari (ق) “peliharalah”.

Sedangkan hijaiyah yang berarti “ejaan”. Maksud dari ejaan di sini adalah ejaan Arab sebagai bahasa asli Alquran, seperti dalam Q.S.

Yusuf ayat 2 berikut ini:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”<sup>24</sup>

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Alquran. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya disiplin ilmu lain yang menggunakan huruf hijaiyah, misalnya hadist, dan kitab-kitab bahasa Arab pada umumnya.<sup>25</sup> Adapun bentuk-bentuk huruf

hijaiyah adalah sebagai berikut:

a) Huruf Hijaiyah tunggal

Huruf hijaiyah tunggal adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29 huruf.<sup>26</sup> Adapun bentuk-bentuk dari huruf hijaiyah tunggal adalah sebagai berikut:

خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
Kho'	Ha'	Jim	Tsa'	Ta'	Ba'	Alif

<sup>24</sup> *Alquran Al-Karim Dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Kudus, 2010),407

<sup>25</sup> Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995),23.

<sup>26</sup> Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press. 2010), 2.

ص	ش	س	ز	ر	ذ	د
Shod	Syin	Sin	Ja'	Ro'	Dzal	Dal
ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض
Qof	Fa'	Ghoin	'ain	Dzod	Tho'	Dhod
لأ	هـ	و	ن	م	ل	ك
Lam alif	Ha'	Wawu	Nun	Mim	Lam	Kaf
						ي
						Ya'

#### b) Huruf hijaiiah berangkai

Huruf hijaiiah berangkai adalah kumpulan beberapa huruf hijaiiah yang disambung menjadi kata sehingga memiliki makna atau arti.<sup>27</sup> Adapun contoh dari huruf hijaiiah berangkai adalah sebagai berikut:

الحمد لله رب العالمين

#### c) *Makharijul Huruf*

*Makharij* berasal dari akar kata *khoraaja* yang berarti keluar. Selanjutnya akar kata tersebut dijadikan bentuk isim makan (yang menunjukkan tempat), sehingga menjadi *mahraj* yang artinya

<sup>27</sup> Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Alquran* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 11.

“tempat keluar”. Sedangkan *makharij* adalah bentuk jamak dari *makhraj*.

Jadi, yang dimaksud dengan “*makharijul huruf*” adalah tempat-tempat keluarnya huruf dari huruf pembaca. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu.<sup>28</sup>

Adapun tempat-tempat *makharijul huruf*, yaitu:

- 1) *Al-Jauf*, yaitu tempat keluar huruf dari lubang tenggorokan dan mulut. Lubang antara mulut dan tenggorokan juga merupakan tempat keluar huruf mad (panjang).
- 2) *Al-Halq*, yaitu tempat keluarnya huruf dari tenggorokan.
- 3) *Al-Lisan*, yaitu tempat keluar huruf dari lidah.
- 4) *As-Syafatain*, yaitu tempat keluarnya huruf dari kedua bibir.
- 5) *Al-Khaisyum*, yaitu tempat keluar huruf dari pangkal hidung.<sup>29</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan “*makharijul huruf*” adalah tempat-tempat keluarnya huruf dari huruf pembaca. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu.<sup>30</sup>

#### d) Sifat-sifat huruf

Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain, sedang yang dimaksud sesuatu yang lain adalah huruf-huruf hijaiyah.<sup>31</sup> Menurut istilah, sifat huruf adalah cara baru keluar huruf ketika sampai pada tempat

<sup>28</sup> Faisol, *Cara*, 7

<sup>29</sup> Umarulfaruq Abubakar, *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Alquran*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), 100.

<sup>30</sup> Faisol, *Cara*, 7

<sup>31</sup> Muhammad Arwani Ulinuha, *Buku Pedoman Pengajaran Yanbu'a* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2010), 48.



keluarnya, baik berupa *jahr*, *rakhwah*, *hams*, *syiddah* dan sebagainya.<sup>32</sup>

Sifat ialah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas udara, tebal, dan lain-lain. Sifat yang terkenal ada tujuh belas, yang berlima berlawanan dan yang tujuh tidak.<sup>33</sup>

Tujuan menguasai sifat huruf adalah agar huruf yang diucapkan semakin sempurna cara dan bunyinya.

## 2) Memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz

Syaikh Bahauddin dan Syaikh Abdul Aziz, dua orang pengajar pada Markaz Al-Jami' Al-Akhdhar Al-Kabir, menjelaskan kepada Syaikh Fahd bin Salim Al-Kandari tentang metode Turki Utsmani.<sup>34</sup>

Pertama kali anak-anak muslim Turki belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah: alif, ba', ta', dan seterusnya. Mereka harus mengenal huruf-huruf Alquran terlebih dahulu. Pembelajaran huruf-huruf hijaiyah berlangsung kurang lebih selama 20 hari.

Setelah itu anak-anak muslim Turki belajar membaca kata-kata dan kalimat-kalimat dengan huruf-huruf hijaiyah yang pendek dan mudah.<sup>35</sup> Misalnya kalimat (atau potongan ayat) :

ان الذين امنوا...

<sup>32</sup> Muhammad Arwani Ulinnuha, *Buku Pedoman Pengajaran Yanbu'a*, 48.

<sup>33</sup> Muhammad Arwani Ulinnuha, *Buku Pedoman Pengajaran Yanbu'a*, 43.

<sup>34</sup> Abu Ammar, *Negeri- negeri Penghafal Alquran*, 378

<sup>35</sup> Abu Ammar, *Negeri- negeri Penghafal Alquran*, 379.

Bacaan harus disertai dengan tajwid. Di Turki bacaan alif, ba, dan seterusnya diiringi dengan tajwid. *Mad thabi'i, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad lazim*, dan seterusnya. Anak-anak membaca kata/ kalimat dengan disertai pengenalan tajwid.

Setelah itu murid-murid mulai menghafalkan Alquran dengan metode Turki Utsmani. Metode ini berbeda dengan metode-metode menghafal Alquran lainnya yang umum dipergunakan di seluruh dunia. Jika metode lainnya menghafalkan halaman pertama dari setiap juz, maka metode Turki Utsmani ini menghafal halaman terakhir dari setiap juz.

Hari pertama, setiap murid di Turki menghafalkan dan menyetorkan hafalan halaman terakhir (halaman ke-20) dari juz pertama, yaitu surah *Al-Baqarah* ayat 135-141.<sup>36</sup> Itulah halaman yang dimulai dari ayat:

وقالواكونواهوداوانصرتننتهدتو<sup>37</sup> قل بل ملة ابرهيم حنيفاً وماكان من المشركين

Hari kedua, setiap murid di Turki menghafal dan menyetorkan hafalan halaman terakhir (halaman ke-20) dari juz kedua, yaitu surah *Al-Baqarah* ayat 249-252.<sup>38</sup> Itulah halaman yang dimulai dari ayat:

<sup>36</sup> Abu Ammar, Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri- negeri Penghafal Alquran*, (Solo: Al-Wafi, 2015), 380

<sup>37</sup> *Alquran Al-Karim Dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Kudus, 2010), 21.

<sup>38</sup> Abu Ammar, Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri- negeri Penghafal Alquran*, (Solo: Al-Wafi, 2015), 378

فهزموهم باذن الله وقتل داودجالوت واته الله الملك والحكمة وعلمه مما

يشاء ولولا دفع الله الناس بعضهم ببعض لفسدت الارض ولكن الله ذو فضل على

العالمين<sup>39</sup>

Demikian seterusnya, sampai pada hari ketiga puluh, setiap murid di Turki menghafal dan menyetorkan hafalan halaman terakhir (halaman ke-20) dari juz ketiga puluh, yaitu surah *Al-Ikhlash*, *Al-Falaq* dan *An-nas*. Dengan demikian, pada bulan pertama setiap santri telah menghafal halaman terakhir dari ke-30 juz dalam Alquran.<sup>40</sup>

Hari pertama dari bulan kedua, setiap murid di Turki menghafalkan halaman sebelum terakhir (halaman ke-19) dari juz pertama, yaitu surah *Al-Baqarah* ayat 127-134.<sup>41</sup> Itulah halaman yang dimulai dari ayat:

واذ يرفع ابرهم القواعدمن البيت واسمعيلى رينا تقبل منا انك انت السميع

العليم

Halaman ke-19 dari juz pertama ini disetorkan kepada guru pengajar bersama dengan hafalan halaman ke-20 dari juz pertama.<sup>42</sup>

Jadi pada hari tersebut, setiap santri menghafal halaman 19,

<sup>39</sup> *Alquran Al-Karim Dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Kudus, 2010), 41.

<sup>40</sup> Abu Ammar, *Negeri- negeri Penghafal Alquran*, 380

<sup>41</sup> Abu Ammar, *Negeri- negeri Penghafal Alquran*, 381

<sup>42</sup> Abu Ammar, *Negeri- negeri Penghafal Alquran*, 382

mengulang hafalan halaman 20, dan menggabungkan hafalan kedua halaman tersebut.

Hari kedua dari bulan kedua, setiap murid di Turki menghafalkan halaman sebelum terakhir (halaman ke-19) dari juz kedua, yaitu surah *Al-Baqarah* ayat 246-248.<sup>43</sup> Itulah halaman yang dimulai dari ayat:

من الذي يقرض الله قرضا حسنا فيضعفه له اضعافا كثيرة والله يقبض ويبسط واليه  
ترجعون

Halaman ke-19 dari juz kedua ini disetorkan kepada guru pengajar bersama dengan hafalan halaman ke-20 dari juz kedua. Jadi pada hari tersebut, setiap santri menghafal halaman 19, mengulang hafalan halaman 20, dan menggabungkan hafalan kedua halaman tersebut.<sup>44</sup>

Cara tersebut dilanjutkan pada hari-hari berikutnya, sehingga pada hari ke-30 dari bulan kedua, setiap santri telah hafal halaman 20 dan 19 dari ke-30 juz. Cara yang sama dilanjutkan pada hari-hari berikutnya dalam bulan-bulan berikutnya.<sup>45</sup> Dengan metode ini, para santri rata-rata menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 2,5 tahun. Paling lambat biasanya mereka menyelesaikan hafalan 30 juz Alquran dalam waktu 3 tahun.

Menghafal Alquran dari mushaf yang sudah dibagi menjadi 30 juz, satu juz dibagi menjadi 10 lembar, dan 1 lembar menjadi 15 baris. Seorang pelajar memulai proses menghafalnya dari halaman

<sup>43</sup> Abu Ammar, *Negeri- negeri Penghafal Alquran*, 383

<sup>44</sup> Abu Ammar, *Negeri-negeri Penghafal Alquran*, 383.

<sup>45</sup> Abu Ammar, *Negeri- negeri Penghafal Alquran*, 381

terakhir juz satu. Hari kedua pindah ke halaman terakhir juz dua. Demikian setiap hari menghafal halaman terakhir dari setiap juz sampai murid bisa menyelesaikan hafalan 30 halaman. Demikianlah sebulan berlalu dan setiap murid sudah menghafal halaman terakhir setiap juz.<sup>46</sup>

Menghafal Alquran dengan menggunakan sistem Turki Utsmani tidak berdasarkan juz dari juz 1 hingga 30 atau sebaliknya, seperti kebanyakan metode yang dipakai di Indonesia. Namun, metode ini adalah metode acak yaitu metode dengan sistem menghafal satu halaman dari satu juz yang mereka hafal dan setelah itu pindah lagi satu halaman pada juz kedua dan begitupun seterusnya.

Pada awal bulan kedua, murid mulai menghafal satu halaman sebelum terakhir dari juz satu. Hari kedua menghafal satu halaman sebelum terakhir juz dua. Demikian seterusnya seperti teknik pertama tadi. Seorang murid terus menghafal dengan teknik menghafal dari halaman terakhir setiap juz seperti ini sampai selesai 30 juz. Akhir halaman yang ia hafal adalah awal juz 30. Ketika murid sudah menyelesaikan halaman ‘*amma yatasaaluun*’, berarti ia telah menyelesaikan hafalan 30 juz dalam Alquran.

## 2. Menghafal Alquran

Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan menurut Wiwi Alawiyah Wahid definisi menghafal Alquran adalah “suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut

<sup>46</sup> Abu Ammar, *Negeri- negeri Penghafal Alquran*, 378

dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami”.<sup>47</sup> Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar dengan tujuan tidak lupa atau tetap ingat terhadap sesuatu yang dihafal.

Kegiatan menghafal Alquran dalam bahasa Arab disebut dengan *Tahfidzul Qur'an*. Kalimat ini terdiri dari dua kata yaitu kata *tahfidz* dan Alquran. Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar *ghoiru mim* dari kata adalah hidayah, pengobat, rahmat kasih sayang dan bentuk perdagangan yang tidak akan merugi. Ia juga mengangkat kita bersama dengan *As-Safarah Al-Kiram Al-Bararah* (para rasul dan malaikat).<sup>48</sup>

Alquran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang terpercaya yang ditulis dalam mushaf yang dinukilkan secara mutawatir yang membacanya sebagai ibadah yang dimulai dari surah *al-fatihah* dan diakhiri dengan surah *an-nas*.<sup>49</sup> Adapun yang berkaitan dengan membaca Alquran maka ia dinilai sebagai ibadah dan tinggi derajatnya. Pembacanya akan diberi pahala pada setiap hurufnya dengan sepuluh kebaikan.

Alquran adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.<sup>50</sup> Demikian terpadu dalam Alquran keindahan bahasa,

<sup>47</sup> Wiji Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 14.

<sup>48</sup> Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Alquran* (Surakarta: Insan Kamil, 2015), 29.

<sup>49</sup> Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Qur'an* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 4.

<sup>50</sup> Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 34.

ketelitian dan keseimbangannya dengan kedalaman makna, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.

Alquran ini tetap terjaga keasliannya karena Alquran tertanam dari hati para penghafal Alquran dari zaman Nabi sampai masa kini. Seperti firman Allah dalam surah *al-hijr* ayat 9:

انا نحن نزلنا الذكر وانا له لحفظون

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.<sup>51</sup>

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara nyata dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan *sunnatullah* yang telah ditetapkan-Nya, tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Alquran akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Alquran. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Alquran itu ialah dengan menghafalkannya. Menghafal Alquran adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. Dan tanpa diragukan lagi, Alquran merupakan kitab yang paling mudah dihafal.<sup>52</sup>

Menurut Bahirul Amali terdapat beberapa hal yang harus disiapkan bagi umat muslim yang hendak menghafal Alquran, yaitu antara lain:

- a. Memiliki niat yang ikhlas, karena segala sesuatu yang dilakukan tanpa dasar mencari keridaan Allah akan sia-sia.
- b. Memiliki tekad yang kuat untuk menghafal Alquran.

<sup>51</sup> *Alquran Al-Karim Dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Kudus, 2010),262.

<sup>52</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 27.

- c. Menentukan tujuan.
- d. Mengatur waktu.
- e. Menentukan tempat representatif agar bisa menghafalkan hafalan harian secara optimal.
- f. Menyediakan waktu yang khusus untuk menghafal Alquran.
- g. Pentingnya berdoa
- h. Memotivasi diri.
- i. Melatih konsentrasi.
- j. Melatih pernapasan untuk tetap menjaga kondisi tubuh tetap sehat sehingga aktivitas menghafal Alquran tidak terganggu.
- k. Mengatur waktu makan.<sup>53</sup>

*Tahfizh* atau menghafalkan Alquran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Alquran merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Alquran diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya.<sup>54</sup> Dengan Alquran Allah mengangkat derajat para penghafal Alquran serta memakaikan kepada kedua orangtuanya, mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari. “Bagi setiap orang Muslim, menghafal Alquran beserta mengamalkan isinya, maka Allah menjanjikan kepadanya (orang yang menghafal Alquran) pahala yang melimpah. Allah SWT akan memuliakan orang tersebut sehingga dia mencapai derajat tinggi sesuai dengan kadar yang dia baca dari *Kalamullah*.”<sup>55</sup>

Ada beberapa faedah bagi para penghafal Alquran, diantaranya:

1. Allah mencintai para penghafal Alquran.
2. Allah menolong para penghafal Alquran.

<sup>53</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta: ProYou, 2012), 103.

<sup>54</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 13.

<sup>55</sup> Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci Alquran*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), 96.



3. Alquran memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas.
4. Allah memberkahi para penghafal Alquran.
5. Selalu menemani Alquran merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar.
6. Doa ahli Alquran tidak tertolak.
7. Orang yang hafal Alquran adalah orang yang memiliki perkataan yang baik.<sup>56</sup>

Itulah beberapa faedah bagi para penghafal Alquran, betapa dahsyatnya keutamaan Alquran. Semoga Allah menjadikan kita termasuk orang-orang yang mencintai dan dicintai Alquran.

#### Adapun langkah-langkah menghafal Alquran

1. Membaca dengan benar  
Sebelum memulai menghafal target harian, terlebih dahulu harus dapat membacanya dengan benar. Jika tidak yakin dengan bacaannya, baik makharijul huruf maupun tajwidnya dapat berguru terlebih dahulu tentang bacaan tersebut.
2. Target hafalan harian  
Jangan sampai melewati batas yang telah ditentukan dalam jadwal harian, pamilah dengan seksama jadwal hariannya, kemudian laksanakanlah sesuai jadwal tersebut. Jangan ditambah ataupun dikurangi.
3. Waktu dan tempat menghafal  
Tentukanlah tempat khusus yang akan digunakan untuk menghafal target harian. Usahakan tempat tersebut jauh dari kebisingan dan keramaian. Jauhkan pula tempat tersebut dari gambar-gambar yang dapat memengaruhi pandangan, sehingga mengganggu konsentrasi menghafal.  
Tentukan pula waktu yang cocok bagi diri sendiri untuk menghafal target harian dan muraja'ah. Waktu terbaik adalah sebelum dan sesudah sholat shubuh. Pada waktu ini akal manusia sedang pada puncaknya untuk berkonsentrasi. Rancangan ini memerlukan waktu sekitar 3 jam setiap harinya (tergantung kemampuan masing-masing) untuk menghafal dan muraja'ah.
4. Mulai melaksanakan hafalan Alquran  
Kita akan menghafal satu halaman mushaf setiap harinya. Kemudian membagi halaman tersebut menjadi 3 bagian dengan melihat jumlah ayat. Seandainya dalam halaman tersebut ada 9 ayat, maka setiap bagian terdiri atas 3 ayat. Selanjutnya, kita mulai menghafal 3 ayat yang pertama, yaitu dengan membacanya dari

<sup>56</sup> Yahya Abdul Fattah Az-zamawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Alquran*, 75.

mushaf dan mengulangnya sebanyak 5 kali. Pusatkan konsentrasi pada ayat tersebut, yaitu dengan cara melihatnya secara teliti, sehingga ayat-ayat tersebut tergambar dan terekam dalam pikiran kita. Usahakan membacanya dengan suara yang dapat didengar oleh telinga kita.<sup>57</sup>

Setiap orang yang ingin menghafal Alquran harus mempunyai persiapan agar dapat melalui proses dengan baik dan lancar. Orang yang menghafal Alquran dengan demikian bukan hanya mendapat petunjuk namun ia juga mendapat faedah dari ia membaca dan menghafalkan Alquran, dan Allah akan mengangkat derajat para penghafal Alquran serta memakaikan kepada kedua orangtuanya, mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari.



---

<sup>57</sup> Yahya Abdul Fattah Az-zamawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Alquran*, 75.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>58</sup> Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan sajikan dalam bentuk deskripsi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*. Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah mendeskripsikan objektif tentang penerapan metode Turki Utsmani dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Yasinat" Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana subjek penelitian dan tempat terjadinya permasalahan. Pada penelitian ini, lembaga yang diteliti adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat yang berada di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Alasan penelitian dilakukan pada lembaga tersebut dikarenakan salah satu pesantren Tahfidzul Qur'an yang

---

<sup>58</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

menerapkan metode Turki Utsmani dengan target 2 tahun sudah bisa hafal 30 juz.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pondok pesantren Tahfidzul Qur`an “Yasinat” Kesilir Wuluhan Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan Alquran yang fokus mencetak generasi-generasi penghafal Alquran dengan menggunakan metode Turki Utsmani dengan target 2 tahun sudah hafal 30 juz.
- b. Pondok pesantren Tahfidzul Qur`an “Yasinat” Kesilir Wuluhan Jember merupakan lembaga pendidikan yang memiliki lembaga formal dan non formal yang masih eksis dengan memberdayakan Alquran pada setiap lembaga.
- c. Pondok pesantren Tahfidzul Qur`an “Yasinat” Kesilir Wuluhan Jember tidak hanya mengutamakan hafalannya saja tapi kelancaran dan kebenaran tajwid itu sangat penting.

### **C. Subjek Penelitian**

“Subjek penelitian yaitu orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian

merupakan sumber untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian”.<sup>59</sup>

Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>60</sup> Informan pada penelitian ini yaitu orang yang paling memahami tentang kegiatan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Yasinat. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah:

1. KH. Imam Baghowi Burhan selaku pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Yasinat
2. Nyai Hj. Amirotus Sholihah selaku pengasuh pondok pesantren putri Tahfidzul Qur’an Yasinat.
3. M. Haris Rojikin selaku ketua pondok pesantren putra Tahfidzul Qur’an Yasinat.
4. Hana Udhma Safira selaku ketua pondok pesantren putri Tahfidzul Qur’an Yasinat.
5. Anifatur Rosyidah selaku santri putri pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Yasinat
6. Lailiyah Luthfiyah selaku santri putri pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Yasinat
7. Nur Malikah selaku santri putri pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Yasinat
8. Ika Sofia selaku santri putri pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Yasinat

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode*, 299.

9. Hariri Agustiyah selaku santri putri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat
10. Zainul Hasan Al-Munawwar selaku santri putra pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat
11. M.Nauval Mubarak selaku santri putra pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi.<sup>61</sup> Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi yang dilakukan peneliti di pondok tersebut adalah melakukan pengamatan terhadap penerapan metode Turki Utsmani dalam menghafal Alquran. Seperti contoh, dalam kegiatan setoran hafalan dari

---

<sup>61</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 384.

halaman belakang ke depan serta dalam kegiatan RTQ Yanbu'a dengan tujuan untuk mempelajari huruf hijaiyah dan *makhorijul huruf* yang benar.<sup>62</sup>

Data yang diperoleh dengan metode observasi adalah:

- a. Proses penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf Hijaiah
  - b. Proses penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz.
2. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>63</sup> Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi struktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah:

- a. Penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah menggunakan metode Yanbu'a.
- b. Kemudahan dalam menggunakan metode Yanbu'a.

<sup>62</sup> *Observasi*, Wuluhan, 03 Oktober 2017

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 317

- c. Kesulitan dalam menggunakan metode Yanbu'a.
  - d. Penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz.
  - e. Kelebihan metode Turki Utsmani dalam menghafal dari halaman belakang setiap juz.
  - f. Kendala dalam menghafal dari halaman belakang setiap juz.
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>64</sup>

Dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan beberapa data yang menunjukkan keberhasilan penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah serta dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz.<sup>65</sup>

Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat.
- b. Sejarah diadakannya penerapan metode Turki Utsmani di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat.
- c. Struktur pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat.
- d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat.

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 201

<sup>65</sup> *Dokumentasi*, Wuluhan, 06 Oktober 2017



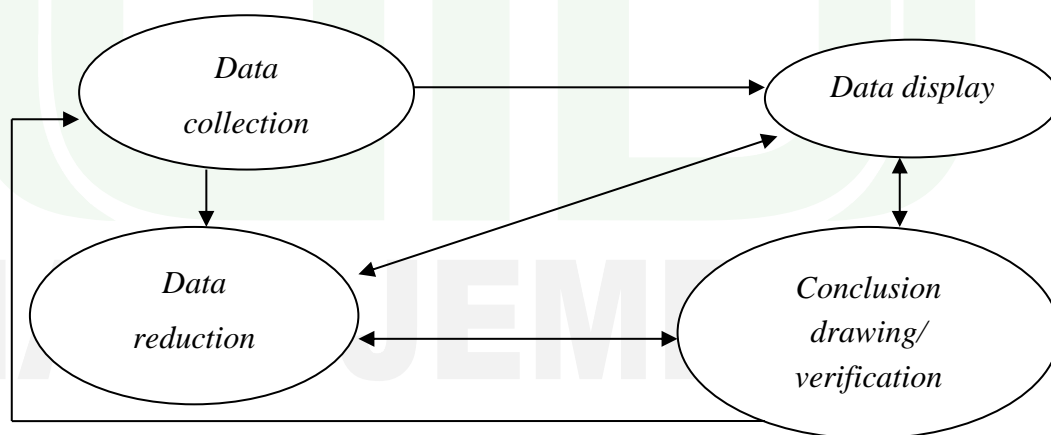
- e. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

### E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>66</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, *Conclusion/verification*.<sup>67</sup>

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.



Sumber: Miles dan Huberman

<sup>66</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2015), 137.

<sup>67</sup> Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 20

Langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Koleksi Data

Proses koleksi data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui wawancara, pengamatan, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

Koleksi data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah serta dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Koleksi data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan, serta melakukan observasi dan meminta dokumentasi kepada informan yang dituju.

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang telah dipilih terkait dengan fokus penelitian yaitu penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah serta dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan mengelola penerapan metode Turki Utsmani, mengadakan kegiatan absensi santri yang setoran, mengadakan kegiatan RTQ (Roudhoh Ta'limul Qur'an) Yanbu'a dengan tujuan memperbaiki *makhorijul* huruf dan menghafalkan Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid yang benar. Berdasarkan beberapa data yang diperoleh, selanjutnya data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

## 3. Penyajian Data

Setelah data dirangkum, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah serta dalam memulai hafalan dari

halaman terakhir setiap juz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan mengelola penerapan metode Turki Utsmani, mengadakan kegiatan absensi santri yang setoran, mengadakan kegiatan RTQ (Roudhoh Ta'limul Qur'an) Yanbu'a dengan tujuan memperbaiki *makhorijul* huruf dan menghafalkan Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid yang benar. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah serta dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan mengelola penerapan metode Turki Utsmani, mengadakan kegiatan absensi santri yang setoran, mengadakan kegiatan RTQ (Roudhoh Ta'limul Qur'an) Yanbu'a dengan tujuan memperbaiki *makhorijul* huruf dan menghafalkan Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid yang benar.

Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## F. Keabsahan Data

“Penelitian ini hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik *triangulasi*. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.<sup>68</sup> Ada tiga teknik *triangulasi*, pertama *triangulasi* sumber, kedua *triangulasi* konsep, ketiga *triangulasi* metode.<sup>69</sup>

### 1. *Triangulasi* Sumber

*Triangulasi* sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Teknik ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data yang asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Pengecekan data tersebut dilakukan dengan penyerdehanaan data dan pengolahan kata dari data yang di peroleh sehingga hasil temuan akhir tidak diragukan lagi keabsahannya.

Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan dengan *triangulasi* sumber adalah peneliti membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya. Sedangkan *triangulasi* sumber, yang dilakukan

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 327

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

peneliti adalah dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

## 2. *Triangulasi Teknik*

*Triangulasi teknik* dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data berdasarkan pelaksanaan penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah dan memulai hafalan dari halaman belakang setiap juz melalui hasil teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik ini dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil observasi/pengamatan mengenai penerapan metode Turki Utsmani dalam menghafal Alquran dengan data hasil wawancara KH. Imam Baghowi Burhan selaku pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat, Nyai Hj. Amirotus Sholihah selaku pengasuh Pondok Pesantren putri Tahfidzul Qur'an Yasinat, M. Haris Rojikin selaku ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat, Hana Udhma Safira selaku ketua Pondok Pesantren putri Tahfidzul Qur'an Yasinat dan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Penyusun, *Pedoman*, 48.

## 1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

### a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam yaitu Fathiyaturrahmah, M.Ag, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

### b. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Yasinat" Kesilir Wuluhan Jember. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

### c. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan sosial dan kebiasaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Yasinat"

Kesilir Wuluhan Jember. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah KH. Imam Baghowi Burhan selaku pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat, Nyai Hj. Amirotus Sholihah selaku pengasuh Pondok Pesantren putri Tahfidzul Qur'an Yasinat, M. Haris Roikin selaku ketua Pondok Pesantren putra Tahfidzul Qur'an Yasinat, Hana Udhma Safira selaku ketua Pondok Pesantren putri Tahfidzul Qur'an Yasinat dan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, pena dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri



Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar/keadaan dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat, serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian baik secara fisik maupun secara mental.

## 2) Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat dan ikut berperan serta dalam kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat..

## 3) Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah serta dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

## 3. Tahap analisis data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahap analisa data yang terdiri dari koleksi data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian disini adalah latar belakang keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu pondok pesantren Tahfidzul Qur`an Nahdlatuth Thalabah. Adapun yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Tahfidzul Qur`an Yasinat

Pesantren Yasinat telah dirintis pertama kali oleh seorang ulama kharismatik bernama KH.Imam Bukhori, pesantren ini secara resmi berdiri dengan dibangunnya sebuah masjid pada tahun 1942 atas izin dari pemerintah Hindia Belanda yang pada waktu itu diwakili oleh Residence Jember Patih Afdeling. Letak masjid ini di Kesilir Wuluhan Jember dan berjarak  $\pm$  200 m dari jalan raya Wuluhan.Pada saat itu belum mempunyai nama jalan, sedangkan saat ini bernama Jl. KH. Imam Bukhori sebagai wujud penghormatan dan mengenang jasa beliau perintis Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah.

Masjid Yasinatberdiri di atas tanah pribadi (keluarga), tempat wahana aktifitas pembelajaran Alquran khususnya dan agama Islam secara umum. Sebagai satu satunya sentra pengajaran, tentu fasilitas ini sangatlah terbatas, namun sangat berarti sekali bagi masyarakat Kesilir. Pengajaran masih dilaksanakan dengan sistem *nyorok* yakni santri yang terdiri dari masyarakat sekitar datang dalam waktu-waktu tertentu kemudian pulang

kembali kerumah masing-masing, kadang dengan *wetonan* yakni pada waktu-waktu tertentu masyarakat datang berbondong-bondong menghadiri pengajian.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an merupakan salah satu unit lembaga yang berada di naungan Yayasan Islam Yasinat (Yasinat). Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an resmi berdiri pada bulan Juli 2004. Berdirinya pondok pesantren ini ditandai dengan dibangunnya asrama atau surau untuk santri-santri yang akan menghafalkan Alquran, yang di pimpin oleh Kyai Imam Baghowi Burhan. Pada awalnya pondok ini masih berstatus Padepokan *Ta`limul Qur`an* (PTQ) yang disana belum ada santri yang menetap untuk menghafal Al-Qur`an.

Kyai Imam Baghowi Burhan merupakan cucu pendiri Yasinat, beliau merupakan sosok ulama karismatik berjiwa Qurani yang menghabiskan masa mudanya untuk mencari ilmu dari daerah satu ke daerah lain. Predikat *Al Hafidz* beliau dapatkan setelah mengabdikan di salah satu Pondok Pesantren khusus bidang Alquran di wilayah Jawa Tengah, Pesantren tersebut bernama Bustanul Usysyaqil Qur`an (BUQ) yang di asuh oleh KH. Harir Muhammad bin Mahfudz At Tamsyi cucu dari salah seorang mufti kerajaan Saudi Arabia.

Kyai Imam Baghowi Burhan juga pernah menjadi murid dan juga staf pengajar di taman pengajaran Alquran *Roudoutul Mujawwidin* yang diasuh KH. Dahlan Salim Zarkasyi pencetus metode pembelajaran Alquran sistematis versi Qiro`ati. Beliau kembali ke daerah kelahirannya

(Kesilir Wuluhan) dan meneruskan perjuangan ayah beliau KH. Imam Burhan untuk memantapkan sistem pembelajaran Alquran di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah.<sup>61</sup>

Arah pengajaran pendidikan Alquran yang beliau prakarsai membawa perkembangan dan modifikasi yang sangat signifikan, searah dengan masyarakat akan pentingnya ilmu Alquran, beliau mulai memasukkan ideologi-ideologi melalui lembaga yang diasuh oleh ayah beliau KH. Imam Burhan. Perkembangan di pesantren ini beliau awali dengan berdirinya TPQ sehingga sistem-sistem sekolah formal mulai Play group sampai dengan SMK yang kesemuanya mempunyai ciri khas Al-Qur`an. Sedangkan untuk menampung masyarakat yang ingin mendalami ilmu Alquran, beliau membangun padepokan kecil yang disebut padepokan *Ta`limul Qur`an*. Padepokan ini bertujuan sebagai media pengajaran dan *tahsin* bacaan Alquran sesuai lisan dan *lahjah arabi* (dialek Arab).

Masyarakat yang mendalami ilmu Alquran di padepokan tersebut terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, namun kebanyakan dari mereka adalah orang-orang dewasa yang berstatus mengajar Alquran di daerahnya masing-masing, hanya sedikit dari kalangan remaja. Kebanyakan dari mereka adalah masyarakat Wuluhan sendiri dan juga luar Wuluhan seperti masyarakat Jember daerah Ajung, Jenggawah, Kencong dan juga Gumuk Mas. Mereka datang kebanyakan dengan mengendarai motor, namun

---

<sup>61</sup> Baghowi, *wawancara*, Wuluhan 01 Oktober 2017

dulunya ada juga yang bersepeda gayung dan rela menyisihkan beberapa malamnya dalam sepekan untuk menginap di padepokan tersebut.

Seiring berjalannya waktu, satu persatu santri mulai berdatangan dari berbagai daerah hingga kyai berinisiatif untuk lebih mengoptimalkan dan mengintensifkan pembelajaran Alquran dengan mendirikan asrama dan mengubah nama padepokan Ta`limul Qur`an menjadi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an Yasinat, diawal berdiri tahun 2004 tercatat 3 santri yang menetap dan 15 santri yang tidak menetap (*nduduk*).<sup>62</sup>

Perkembangan dari awal tahun 2005, ada 20 santri putra dan lebih dari 20 santri yang tidak menetap. Mereka semua bertekad untuk mencurahkan semangatnya untuk menghafalkan Alquran. Adapun masyarakat yang dulunya belajar pada kyai, mereka tetap membuat jadwal rutin setiap hari Selasa dan Jum`at pagi. Peningkatan kuantitas santri laki-laki kembali terjadi pada awal tahun 2007, karena tuntutan masyarakat saat itu, para muslimah pun mulai berminat untuk menghafal Alquran sehingga akhirnya istri pengasuh (Nyai Amirotus Sholihah) yang juga alumni pondok pesantren BUQ Demak, bersedia menerima setoran hafalan Alquran dari kalangan wanita.

Mulai 14 Februari 2007 M/ 27 Muharrom 1428 H. pondok pesantren Tahfidzul Qur`an putri resmi berdiri. Santri putra dan putri semakin bertambah hari demi hari. Tidak sedikit pindahan dari pondok pesantren lain yang meneruskan hafalan di pondok ini setelah hafalan

---

<sup>62</sup> Baghowi, *wawancara*, Wuluhan 01 Oktober 2017

beberapa juz di pondoknya dan banyak juga santri yang hanya sekedar *tabarrukan* atau santri yang sudah selesai hafalan dan ditaskihkan lagi pada kyai. Lebih dari itu pada usianya yang masih sangat muda ini ternyata Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an telah banyak menumbang kontribusinya terhadap religisitas masyarakat Jember dan sekitarnya.<sup>63</sup>

## 2. Sejarah Pesantren menerapkan metode Turki Utsmani

Berawal dari keadaan atau keprihatinan terhadap anak-anak yang menghafalkan Alquran yang bergabung atau bersama dengan kegiatan-kegiatan yang lain, baik kegiatan sekolah formal, ataupun sekolah diniah. Dan pada akhirnya ternyata Alqurannya tidak bisa fokus atau tidak bisa diutamakan, kalah dengan materi atau kegiatan yang lain. Berdasarkan keprihatinan itu maka pengasuh membuka program *Takhassus* Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode Turki Utsmani Utsmani, agar para santri bisa menghafal Alquran dalam waktu yang sangat cepat, serta tidak merasa jenuh dan bisa fokus terhadap Alqurannya.<sup>64</sup> Dengan menggunakan metode Turki Utsmani Utsmani ini, diharapkan santri tidak merasa jenuh dengan hafalannya. Program *Takhassus* Tahfidzul Qur'an ini merupakan kegiatan anak-anak yang peduli untuk istikamah mengaji Alquran, mengalahkan kegiatan yang lain kecuali materi-materi tambahan yang diberikan pengasuh sehingga di *Takhassus* tidak ada yang sekolah formal maupun diniah, mereka hanya fokus terhadap Alquran.

<sup>63</sup> Baghowi, *wawancara*, Wuluhan 01 Oktober 2017

<sup>64</sup> Baghowi, *wawancara*, Wuluhan 01 Oktober 2017

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an

#### a. Visi

“Membina insan menjadi berahlakul Qur`an, ahlul ilmu dan berakhlaqul karimah”.<sup>65</sup>

#### b. Misi

- 1) Mengajarkan ilmu Alquran (*lafdan wa ma`nan*) secara efektif dan berkualitas.
- 2) Memasyarakatkan Alquran dalam pola hidup sehari-hari.
- 3) Menumbuhkan generasi-generasi yang Qurani.
- 4) Mensosialisasikan bacaan Alquran sesuai dengan *lahfad`arobi*.<sup>66</sup>



---

<sup>65</sup> Baghowi, *wawancara*, Wuluhan 01 Oktober 2017

<sup>66</sup> Baghowi, *wawancara*, Wuluhan 01 Oktober 2017

#### 4. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an

Setiap lembaga tidak lepas dari struktur kepengurusan. Selain sebagai wujud tata tertib administrasi, hal ini juga dimaksudkan agar lembaga terkait memiliki manajemen dan sistem, serta tata usaha yang mapan. Begitu pula dengan pondok pesantren Tahfidzul Qur`an di pesantren ini. Lembaga Tahfidzul Qur`an Yasinat ini sistem kepengurusan dijalankan dengan demokrasi. Hal ini bisa dilihat dengan adanya keterlibatan santri dan ustadz dalam struktur kepengurusan yang dijalankan dengan sesuai tugas sekaligus kewajiban masing-masing dengan benar-benar amanah.

Pengasuh sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di pesantren memberikan kesempatan pada setiap anggota yang ada dalam struktur kepengurusan untuk berperan aktif dan senantiasa memberikan masukan dan ide-ide baru demi kemajuan pondok pesantren. Adapun susunan personalia pondok pesantren Tahfidzul Qur`an ada pada lampiran 5.

#### 5. Daftar Nama Wisuda Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an Yasinat Kesilir Wuluhan Jember

Tabel 4.1  
Data Santri PP. Tahfidzul Qur`an Yasinat Kesilir Wuluhan<sup>67</sup>

No	Nama	Tahun Wisuda	Alamat
1	Muslimatus Salamah	2014	Sumatra
2	Varda Balqis Firdausi	2014	Jember
3	Zulfi Saniah	2014	Jember
4	Nila Khoirun Naili	2014	Jember
5	Tahta Nur Izzatika	2014	Jember
6	Ainun Naimatuz zahro	2014	Jember

<sup>67</sup> Sumber data: *Dokumentasi* pada hari kamis 05 Oktober 2017.



7	Anifatur Rosyidah	2015	Jember
8	Nur Kholifah	2015	Jember
9	Siti Nur Jannah	2015	Jember
10	Nur Malikah	2015	Banyuwangi
11	Luluk Istiqomah	2015	Jember
12	Lana Nur Aulia	2015	Jember
13	Umi Fitriatus Sa'diah	2015	Jember
14	Aimatul Mujtahidah	2016	Jember
15	Nur Laila Zahrotul Maulidiyah	2016	Jember
16	Dewi Roro Ayu Lestari Putri	2016	Jember
17	Sumrotul Hasanah	2016	Jember
18	Diah Ayu Firdaus	2016	Jember
19	Aditty Nurahman	2016	Banyuwangi
20	Dimas Maulana Jaka Perdana	2015	Jember
21	Faiz Syaugi	2016	Sumatra
22	Mohammad Ilyas	2015	Jember
23	Muhammad Farid	2015	Jember
24	Rofiatul Ubaidillah	2016	Jember
25	Wildanul Mukhlashin	2015	Sumatra
26	Ahmad Zuhri Humaydi	2016	Jember
27	Sirojul	2016	Jember
28	Nur Laila Zahrotul Maulidiyah	2016	Jember
29	Dewi Roro Ayu Lestari Putri	2016	Banyuwangi
30	Sumrotul Hasanah	2016	Jember
31	Diah Ayu Firdaus	2016	Jember
32	Aditty Nurahman	2016	Bondowoso

(Sumber data: Dokumentasi Pengurus PP. Tahfidzul Qur'an)

## 6. Kegiatan Santri

Santri yang di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an adalah mereka yang bermukim dan tinggal dipesantren, mengikuti seluruh jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh pesantren serta ta'at dan patuh menjalankan peraturan pondok pesantren.

Kegiatan yang ada di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dimulai sejak pagi hingga dini hari dengan mengadakan salat Tahajjud berjamaah dengan tujuan menumbuhkan semangat kepada santri untuk istikamah beribadah kepada Allah. Kegiatan terus berlanjut hingga malam hari dengan berbagai macam aktifitas yang dapat menunjang pengembangan pengetahuan dan ketrampilan santri.

Tabel 4.2  
Kegiatan Santri Tahfidzul Qur'an<sup>68</sup>

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Tempat
1	03.00-06.30	Mujahadah, sholat shubuh, mudaroh Al-Qur'an	Musholla
2	06.30-07.30	Takror hafalan/ membuat hafalan/ setoran hafalan Al-Qur'an	
3	07.30-08.00	Bimbingan ulumul Qur'an	
4	08.00-09.30	Sholat dhuha, sarapan pagi, bersih-bersih lingkungan	
5	09.30-11.00	Istirahat (wajib tidur siang)	
6	11.00-12.30	Mudaroh Alquran & sholat dzuhur	Musholla
7	12.30-13.30	Takror hafalan/ membuat hafalan	
8	13.30-14.30	Makan siang, rilex nafsi-nafsi	Di depan kamar santri
9	14.30-15.15	Mudaroh Al-Qur'an, persiapan sholat 'asyar	
10	15.15-17.00	Sholat 'asyar, mudaroh Al-Qur'an, takror, setoran Al-Qur'an	
11	17.00-17.40	Makan sore, rilex nafsi-nafsi	Di depan kamar santri

<sup>68</sup> Sumber data: *Dokumentasi* pada hari kamis 05 Oktober 2017.

12	17.40-20.30	Mudrosah Al-Qur'an, sholat maghrib-sholat isya', takror	
13	20.30-21.30	Membuat setoran/ setoran hafalan	
14	21.30-02.30	Istirahat (wajib tidur)	
15	02.30-03.00	Bangun persiapan mujahadah bersama`	Musholla

(Sumber data: Dokumentasi Pengurus PP. Tahfidzul Qur'an)

Tabel 4.3  
Agenda Kegiatan Khusus<sup>69</sup>

No	Hari	Kegiatan	Tempat
1	Ahad ba'da isya'	Sholawat/ Burdah	Musholla
2	Selasa, Rabu, Sabtu ba'da 'asyar	Ngaos kitab abah Bazaar Jauhari	Musholla
3	Kamis sore	Yanbu'a per kelompok	Musholla
4	Jum'at pagi	Bimbingan Yanbu'a/ Fasholatan	Musholla
5	Rabu dan sabtu ba'da dzuhur	Muroja'ah Al-Qur'an	Musholla
6	Selasa dan Jum'at pagi	Senam	Halaman pondok

(Sumber data: Dokumentasi Pengurus PP. Tahfidzul Qur'an)

## B. Penyajian data dan analisis data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumenter dan data lapangan sebagai alat untuk meraih

<sup>69</sup> Sumber data: Dokumentasi pada hari kamis 05 Oktober 2017.

tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan interview guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang penerapan metode Turki Utsmani Utsmani dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat desa Kesilir kecamatan Wuluhan kabupaten Jember, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh di lapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap *representative* untuk dijadikan sebuah laporan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian :

### **1. Penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat desa Kesilir kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.**

Sebelum menghafal Alquran mengajarkan huruf hijaiyah merupakan persiapan awal agar mendapatkan hasil bacaan yang baik sesuai kaidah ilmu tajwid dalam menghafal Alquran.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah menanyakan kepada Baghowi Burhan selaku pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an tentang bagaimana penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an. Beberapa indikator penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah yaitu:

a. Hijaiah Tunggal

Baghowi Burhan selaku pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an terlebih dulu menjelaskan bahwa dalam mengajarkan huruf hijaiyah menggunakan metode Yanbu'a. Hasil wawancara yang diungkapkan Baghowi Burhan mengatakan bahwa:

“ Sebelum mulai menghafal Alquransantri terlebih dulu menuju proses *tahsin qira'atil qur'an*. Dalam proses memperbaiki bacaan yang nantinya lisan sudah terbiasa dengan bacaan yang baik dan benar, fasih serta lancar. Untuk itu metode ini lebih diwajibkan kepada semua santri dalam proses menghafal di Pesantren *Tahfidzul Quran*. Dengan begitu akan diperoleh bacaan yang baik, dan jika masih ada kekurangan kelancaran di dalam bacaan, maka di ulang lagi hingga mendapatkan bacaan yang baik serta lancar”<sup>70</sup>.

Bentuk persiapan yang dilakukan pesantren dalam mengawali program hafalan Alquran dengan metode Turki Utsmani, yakni mengajarkan huruf hijaiyah agar santri dapat membaca Alquran dengan lancar dan benar terlebih dahulu. Lancar dalam membaca Alquran merupakan syarat yang tidak dapat ditinggalkan dalam mengawali hafalan Alquran dengan metode Turki Utsmani di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an. Seperti yang

<sup>70</sup> Baghowi Burhan, *wawancara*, Wuluhan, 15 Oktober 2017.

dikemukakan Hariri Agustiyah salah satu santri putri Tahfidzul Qur'an bahwa:

“Metode Turki Utsmani yang diterapkan di pondok Tahfidzul Qur'an ini santri harus bisa mengurutkan halaman, sehingga santri yang mengikuti program khusus dengan metode ini harus sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Jika tidak lancar membaca Alquran akan semakin berat untuk mengikuti program hafalan, sebab selain harus menghafalkan dari halaman belakang juga terbebani untuk belajar membaca Alquran”.<sup>71</sup>

Persiapan yang dilakukan pesantren sebelum pelaksanaan program hafalan dengan metode Turki Utsmani yaitu mengajarkan baca tulis Alquran dengan mengikuti sistem Yanbu'a. Metode yanbu'a ini adalah metode baca tulis Alquran yang dapat membantu untuk membenarkan bacaan santri baik dari *makhrojnya* dan juga tajwidnya. M. Haris Rojikin selaku ketua pondok Tahfidzul Qur'an putra juga mengatakan:

“Pengenalan huruf hijaiyah ada pada Yanbu'a pemula. Pada tahap ini pengajarannya dengan memakai alat bantu atau peraga, yaitu peraga besar untuk guru dan peraga kecil untuk anak. Tujuannya agar anak dapat mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan menulis Arab dengan baik”.<sup>72</sup>

Zainul Hasan juga menjelaskan bahwa:

Yanbu'a jilid 1 tujuan pembelajarannya yakni agar santri dapat melafalkan makhraj dengan benar sehingga dapat membedakan lafal huruf yang hampir sama, seperti huruf ظ dan ض. Pelafalan makhraj harus dengan suara keras dan tegas. Agar santri dapat menulis dan membedakan huruf hijaiyah tunggal maupun berangkai dengan benar.<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Hariri Agustiyah, *wawancara*, Wuluhan, 10 Oktober 2017.

<sup>72</sup> M. Haris Rojikin, *wawancara*, Wuluhan, 08 Oktober 2017.

<sup>73</sup> Zainul Hasan, *wawancara*, Wuluhan, 08 Oktober 2017.

Hal senada disampaikan oleh Hana Udhma Safira sebagai ketua pondok putri Tahfidzul Qur'an bahwa:

“Dengan menggunakan metode Yanbu'a ini alhamdulillah cara belajarnya mudah dan hasilnya pun maksimal meskipun ada sedikit kendala yakni anak-anak sebagian ada yang malu dalam belajar. Karena pada metode Yanbu'a cara bacanya harus keras dan dengan suara yang lantang. Adapun kelebihan dari metode Yanbu'a ini tulisannya disesuaikan dengan Rosm Utsmany, ada tambahan tanda-tanda baca untuk memudahkan, ada pembinaan yanbu'a terlebih dahulu, tersistem maksudnya sistem kenaikannya bertahap berdasarkan perolehan jilid”.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita fahami bahwa kegiatan mengajarkan huruf hijaiyah tunggal di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an menggunakan metode Yanbu'a yang dimulai pada proses *tahsin tartilul qur'an*, baru kemudian diujikan hingga santri mendapatkan bacaan yang fasih dan benar. Semua santri yang belajar di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an harus memulai dari jilid 1 hingga dapat menyelesaikannya dengan baik dan benar maka baru boleh naik ke jilid 2 dan seterusnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an tentang penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah mengenai pembelajaran huruf hijaiyah tunggal adalah benar. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan bimbingan Yanbu'a berkelompok sesuai kelas jilid masing-masing dan juga dokumentasi pada kegiatan tersebut.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hana Udhma Safira, *wawancara*, Wuluhan, 10 Oktober 2017.

<sup>75</sup> *Observasi*, Wuluhan, 12 Oktober 2017.

b. Sifatul Huruf

Setelah mempelajari tentang huruf hijaiyah, seseorang yang ingin belajar membaca Alquran juga harus mengetahui tentang sifat-sifat huruf. Seperti yang dikemukakan oleh Anifatur Rosyidah selaku santri Tahfidzul Qur'an putri bahwa:

“Pengenalan shifatul huruf sudah dikenalkan dari awal jilid, yaitu ketika santri masih berada pada jilid 1. Pada materi jilid 1, pertama kali yang harus ditekankan pada santri adalah melafalkan bacaan dengan suara tegas dan keras. Dengan belajar shifatul huruf tujuannya agar anak-anak mengetahui sifat dari masing-masing huruf dan mempunyai bacaan yang baik, jelas dan fasih dalam membaca Alquran”.<sup>76</sup>

Sebelum membaca Alquran, kita harus mengetahui *makhroj-makhroj* dan sifat-sifat huruf terlebih dahulu. Hal ini dijelaskan oleh Baghowi Burhan selaku pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an, beliau mengatakan:

“Mempelajari shifatul huruf hukumnya wajib bagi orang yang belajar Alquran, karena sifat adalah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas suara, tebal, lunak, terbuka, dan lain-lain”.<sup>77</sup>

Penjelasan lain yang dikemukakan oleh salah satu santri putri Tahfidzul Qur'an, Hariri Agustiyah bahwa:

“belajar sifatul huruf yang terkenal ada 17, yang 5 berlawanan dengan yang 5 dan yang 7 tidak. Seperti contoh yang berlawanan *hams* berlawanan dengan *jahr*, *syiddah* berlawanan dengan *rokhwah* dan *bainiyyah*. Sedangkan

<sup>76</sup> Anifatur Rosyidah, *wawancara*, Wuluhan, 10 Oktober 2017.

<sup>77</sup> Baghowi Burhan, *wawancara*, Wuluhan, 15 Oktober 2017.



yang tidak berlawanan yakni *shofir, qolqolah, lain, inhirof, takrir, tafasyysi, dan istitholah*".<sup>78</sup>

Nur Malikah juga mengatakan:

Pengenalan sifat-sifat huruf ada diawal jilid, karena mempelajari shifatul huruf merupakan bagian awal ketika kita ingin mendapatkan bacaan yang fashih dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di fahami bahwa kegiatan mengajarkan huruf hijaiyah mengenai shifatul huruf di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Pengenalan shifatul huruf ada pada jilid 1, pada tahap ini santri diperkenalkan mengenai sifat dari masing-masing huruf agar dapat melafadzkan huruf yang benar yang sesuai dengan ilmu tajwid. Pembelajaran pada orang dewasa dengan metode Yanbu'a disebut dengan RTQ Yanbu'a (Roudhoh Ta'limul Qur'an). Tujuan dari RTQ Yanbu'a ialah 1) untuk membekali santri agar memiliki kemampuan menjadi guru Alquran ketika sudah boyong dan terjun di masyarakat,2) agar mampu membaca dan menulis Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an tentang penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah mengenai shifatul huruf

<sup>78</sup> Hariri Agustiyah, *wawancara*, Wuluhan, 10 Oktober 2017.

<sup>79</sup> Nur Malikah, *wawancara*, Wuluhan, 10 Oktober 2017.

adalah benar.<sup>80</sup> Hal ini juga dibuktikan dengan adanya kegiatan bimbingan Yanbu'a berkelompok sesuai kelas jilid masing-masing dan juga dokumentasi yang terlampir pada lampiran 6.<sup>81</sup>

### c. *Makhoriul Huruf*

Selain pengenalan huruf hijaiyah tunggal, dalam belajar cara baca Alquran pengenalan makhoriul huruf juga sangat penting agar dapat mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf yang benar. Seperti yang dikemukakan oleh Amirotus Sholihah selaku pengasuh Tahfidzul Qur'an putri bahwa:

“Pengenalan *makhoriul* huruf sudah dikenalkan dari awal jilid, yaitu ketika santri masih berada pada jilid 1. Pada materi jilid 1, pertama kali yang harus ditekankan pada santri adalah melafalkan bacaan dengan suara tegas dan keras. Penjelasan makharijul huruf, menulis huruf hijaiyah tunggal dan hafalan. Dengan belajar *makhoriul* huruf tujuannya untuk membiasakan anak-anak agar tidak malu dan mempunyai bacaan yang baik, jelas dan fashih dalam membaca Al-Qur'an”.<sup>82</sup>

Sebelum membaca Alquran, kita harus mengetahui *makhroj-makhroj* dan sifat-sifat huruf terlebih dahulu. Hal ini dijelaskan oleh Baghowi Burhan selaku pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an, beliau mengatakan:

“Tujuan mempelajari *makhoriul* huruf atau tempat-tempat keluarnya huruf itu untuk membiasakan dan menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam melafadzkan bacaan Alquran. Ketika membaca Alquran, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan *makhrajnya*. Kesalahan dalam

<sup>80</sup> *Observasi*, Wuluhan, 12 Oktober 2017.

<sup>81</sup> *Dokumentasi*, Wuluhan, 12 Oktober 2017.

<sup>82</sup> Amirotus Sholihah, *Wawancara*, Wuluhan 10 Oktober 2017.

pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.<sup>83</sup>

Penjelasan lain yang dikemukakan oleh salah satu santri putri Tahfidzul Qur'an, yakni Nur Malikah, dia menyatakan bahwa:

“Pembelajaran *makharijul* huruf dengan metode Yanbu'a sangatlah penting. Karena menurut saya tujuan pembelajaran Yanbu'a disini adalah agar santriwati cepat membaca dan menulis Alquran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan agar para santri mampu menjadi calon guru Alquran yang benar. Di RTQ Yanbu'a yang diterapkan di pondok Yasinat utamanya di komplek Tahfidzul Qur'an santri remaja putra maupun putri yang sudah mampu membaca Alquran tetap *digembleng* lagi agar pelafalan *makhraj* dan penulisan Alqurannya lebih baik lagi”.<sup>84</sup>

Anifatur Rosyidah salah satu santri putri Tahfidzul Qur'an juga mengatakan:

“Kegiatan belajar *makharijul* huruf dengan metode Yanbu'a sama persis dengan pengajaran yang diterapkan di TPQ pada anak-anak kecil, mulai dari penggolongan kelas, di ajari cara baca yang benar dan fasih, cara menulis yang benar seperti huruf Ba cara menulisnya harus diatas garis tidak boleh melebihi garis. Namun bedanya kalau pembelajaran Thoriqoh Yanbu'a pada orang dewasa disebut dengan istilah RTQ Yanbu'a (Roudhoh Ta'limul Qur'an)”.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita fahami bahwa kegiatan mengajarkan huruf hijaiyah mengenai *makharijul* huruf di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Pengenalan *makharijul* huruf ada pada jilid 1, pada tahap

<sup>83</sup> Baghowi Burhan, *wawancara*, Wuluhan, 15 Oktober 2017.

<sup>84</sup> Nur Malikah, *wawancara*, Wuluhan, 10 Oktober 2017.

<sup>85</sup> Anifatur Rosyidah, *wawancara*, Wuluhan, 10 Oktober 2017.

ini santri diajari mengenai cara melafadzkan huruf yang benar, cara menulis Arab yang benar. Pembelajaran pada orang dewasa dengan metode Yanbu'a disebut dengan RTQ Yanbu'a (Roudhoh Ta'limul Qur'an). Tujuan dari RTQ Yanbu'a ialah 1) untuk membekali santri agar memiliki kemampuan menjadi guru Alquran ketika sudah boyong dan terjun di masyarakat, 2) agar mampu membaca dan menulis Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an tentang penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah mengenai *makhorijul* huruf adalah benar.<sup>86</sup> Hal ini juga dibuktikan dengan adanya kegiatan bimbingan Yanbu'a berkelompok sesuai kelas jilid masing-masing dan juga dokumentasi yang terlampir pada lampiran 6.<sup>87</sup>

## **2. Penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat desa Kesilir kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.**

Metode menghafal Alquran ini merupakan salah satu program unggulan di Yasinat yang diterapkan di kompleks pondok Takhasus Tahfidzul Qur'an. Walaupun menghafalkan Alquran merupakan pekerjaan yang sulit dan membutuhkan waktu yang lama, namun dengan usaha dan juga menggunakan metode yang menyenangkan kesulitan yang dialami

<sup>86</sup> *Observasi*, Wuluhan, 12 Oktober 2017.

<sup>87</sup> *Dokumentasi*, Wuluhan, 12 Oktober 2017.

dalam menghafalkan Alquran dapat diminimalisir. Dalam metode Turki Utsmani yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dibagi 3 tahap, yaitu tahap pertama juz 1- 10, tahap kedua juz 11- 20, dan tahap ketiga juz 21- 30.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah menanyakan tentang bagaimana penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Baghowi Burhan selaku pengasuh pondok Tahfidzul Qur'an bahwa:

“Di pondok Tahfidzul Qur'an dengan program *takhasus* menggunakan metode Turki Utsmani yakni metode dengan hafalan dari halaman belakang ke depan. Alhamdulillah dengan metode Turki Utsmani, santri lebih cepat dalam hafalan dengan target 2 tahun khatam dan sudah 3 kali *khotmil qur'an*. Tahap awal santri menghafalkannya dengan Alquran *Rasm Utsmany* yakni dari halaman 20 juz 1 hingga pada halaman 1 juz 10, ketika sudah hafal juz 10 dengan lancar dan benar maka selanjutnya santri diwajibkan sema'an dari juz 1 sampai juz 10 seperti biasa diawali dari halaman depan. Setelah selesai sema'an baru santri boleh melanjutkan hafalan juz 11 begitupun selanjutnya”.<sup>88</sup>

Melalui metode Turki Utsmani, rata-rata santri tidak hanya dapat menghafalkan Alquran dengan lancar, tetapi juga bisa mengurutkan halaman dari setiap juz. Sebagaimana informasi dari Anifatul Rosyidah, santri putri Tahfidzul Qur'an menyatakan bahwa:

“Saya pribadi dengan hafalan sistem metode Turki Utsmani ini malah lebih cepat karena setiap hari harus hafal 1 halaman dari belakang setiap juz. Yang ada dipikiran koq masih halaman sekian, meskipun sudah punya hafalan banyak tapi masih merasa hafalannya dikit. Dengan begitu anak mempunyai semangat tinggi

<sup>88</sup> Baghowi Burhan, *wawancara*, Wuluhan, 15 Oktober 2017.

dalam menghafal, selain mempunyai hafalan ayat Alquran, juga bisa hafal dan mengurutkan per halaman”.<sup>89</sup>

Lailiyah Luthfiyah salah satu santri putri Tahfidzul Qur’an juga mengatakan bahwa:

“Metode Turki Utsmani ini keunggulannya yaitu hafalannya bisa lebih cepat daripada hafalan dengan memakai metode yang lain, menyenangkan dan tidak bosan dengan juz 3, 3 saja karena setiap hari ganti per juz. Namun disisi lain mempunyai kesulitan yakni dalam hal mengurutkan, terlepas itu metode Turki Utsmani ini bagi saya metode yang menyenangkan”.<sup>90</sup>

Setiap orang memiliki kemampuan dalam menghafal Alquran, akan tetapi potensi seseorang dalam hal menghafal dan mengingat hafalan Alquran itu berbeda-beda, ada yang mempunyai ingatan kuat, sedang atau bahkan kesulitan dalam mengingat. Kemampuan lebih dalam hal mengingat-ingat dan mengurutkan halaman sangat diperlukan dalam menggunakan metode Turki Utsmani ini, namun tidak kecil kemungkinan seseorang yang mempunyai ingatan sedang atau bahkan sulit dalam hal mengingat juga bisa berhasil dalam menggunakan metode Turki Utsmani. Seperti yang dijelaskan Ika Sofia bahwa:

“Menghafalkan Alquran dengan metode Turki Utsmani ini harus kerja 2 kali, maksudnya ketika hafalan halaman 20, 20 saja terus ketika mau semaan harus dari awal lagi mengurutkannya. Tetapi juga banyak kelebihannya diantaranya ketika ditanya halaman 19 juz 3 langsung bisa jawab, kalau yang hafalan tidak dari halaman belakang atau metode lain hanya bisa hafal ayatnya saja tidak dengan halamannya. Namun untuk pemula yang menggunakan metode Turki Utsmani ini bingung akan tetapi kalau sudah terbiasa akan merasakan nyaman dan cepat dalam hafalan, bisa karena terbiasa”.<sup>91</sup>

<sup>89</sup> Anifaturo Rosyidah, *wawancara*, Wuluhan 10 Oktober 2017.

<sup>90</sup> Lailiyah Luthfiyah, *wawancara*, Wuluhan 10 Oktober 2017

<sup>91</sup> Ika Sofia, *wawancara*, Wuluhan 10 Oktober 2017

Penjelasan Ika juga diperjelas oleh Hana Udhma selaku ketua pondok putri Tahfidzul Qur'an bahwa:

“Saya pribadi kendalanya kalau jarang di nderesi itu gampang lupa halamannya jadinya susah untuk mengurutkan. Selain itu nyaman-nyaman saja menggunakan metode ini, soalnya selain bisa menghafalkan ayat Alquran, juga bisa tau tempatnya, dan juga halamannya. Dulu saya ketika masih di MAN Bondowoso dengan hafalan dari halaman depan, dan hasil yang saya rasakan tidak secepat dengan metode Turki Utsmani ini”.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di fahami bahwa penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman belakang setiap juz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dibagi 3 tahap, yaitu tahap pertama menghafalkan juz 1- 10, tahap kedua juz 11- 20, dan tahap ketiga juz 21- 30, menggunakan Alquran *Rasm Utsmany* dan dimulai dari halaman 20 dari setiap juz. Adapun keunggulan metode Turki Utsmani yakni hafalan lebih cepat serta dapat mengetahui letak halaman dari setiap juz, sedangkan kendala dengan metode Turki Utsmani ini sulit dalam mengurutkan halaman dari setiap juz.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an tentang penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman belakang setiap juz adalah benar.<sup>93</sup> Hal ini juga dibuktikan dengan adanya kegiatan setoran hafalan kepada pengasuh setiap ba'da shubuh hingga selesai serta adanya dokumentasi yang terlampir pada lampiran6.<sup>94</sup>

<sup>92</sup> Hana Udhma Safira, *wawancara*, Wuluhan 10 Oktober 2017.

<sup>93</sup> *Observasi*, Wuluhan 05 Oktober 2017.

<sup>94</sup> *Dokumentasi*, Wuluhan 05 Oktober 2017.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf Hijaiah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Nahdlatuth Thalabah" Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Pelaksanaan mengajarkan huruf hijaiyah menggunakan metode Yanbu'a pada setiap hari kamis ba'da asyar dan Jum'at pagi. Pembelajaran pada orang dewasa dengan metode Yanbu'a disebut RTQ Yanbu'a (Roudhoh Ta'limul Qur'an)
2.	Penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Nahdlatuth Thalabah" Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Menggunakan Alquran Rasm Utsmani, memulai hafalan dari halaman belakang setiap juz, dibagi 3 tahapan yaitu pertama juz 1-10, kedua juz 11-20, ketiga juz 21-30, setiap selesai tahapan pertama harus sema'an terdahulu juz 1-10 baru bisa melanjutkan pada tahapan kedua dan ketiga, keunggulan metode Turki Utsmani yaitu santri lebih cepat dalam hafalan, sedangkan kendalanya santri sulit mengurutkan halaman.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat desa Kesilir kecamatan Wuluhan kabupaten Jember

Berdasarkan hasil temuan tentang penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an yaitu dengan menggunakan metode Yanbu'a yang dimulai dari



jilid 1 hingga Alquran. Pembelajaran mengenai huruf hijaiyah ketika santri pada proses *tahsin tartilul qur'an* hingga bisa memperoleh bacaan Alquran yang baik dan benar, kemudian baru bisa ke tahap selanjutnya yaitu santri bisa menghafal Alquran. Pembelajarannya sama seperti yang diterapkan di TPQ pada anak-anak kecil seperti adanya penggolongan kelas jilid, diajari yang baca yang benar, cara menulis yang benar dan menggunakan strategi klasikal baca simak.

Sedangkan pengenalan *makharijul* huruf ada pada jilid 1, pada tahap ini santri diajari mengenai cara melafadzkan huruf yang benar, cara menulis Arab yang benar. Pembelajaran pada orang dewasa dengan metode Yanbu'a disebut dengan RTQ Yanbu'a (Roudhoh Ta'limul Qur'an). Tujuan dari RTQ Yanbu'a ialah 1) untuk membekali santri agar memiliki kemampuan menjadi guru Alquran ketika sudah boyong dan terjun di masyarakat, 2) agar mampu membaca dan menulis Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Temuan ini sesuai dengan teori Faisol dalam bukunya Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid sebagai berikut:

“*Makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf dari huruf pembaca. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu”.<sup>95</sup>

Temuan ini juga didialogkan dengan pendapat Raisya Maulana

Ibnu Rusyd dalam bukunya Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz sebagai berikut:

Kualitas hafalan yang baik dapat dilihat dari hasil hafalan itu sendiri, baik dari sisi ketepatan tajwid yang terkait dengan panjang

---

<sup>95</sup> Faisol, *Cara*, 2.

pendeknya bacaan, *makhroj*, bagusnya bacaan, maupun kecepatan dalam menghafalkan Alquran. *Tahsin tilawah* merupakan kualitas hafalan yang memiliki beberapa manfaat yaitu akan dicintai Allah, makna Alquran lebih mudah dihayati, memperoleh pahala, dan tergolong orang yang mulia. Karena *tahsin tilawah* merupakan kegiatan untuk memperbaiki dan mempercantik bacaan.<sup>96</sup>

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum menghafal Alquran terlebih dahulu santri memperbaiki kualitas bacaan Alquran agar mempunyai bacaan yang baik, fasih serta dapat memperlancar dalam menghafalkan Alquran. Sehingga, langkah yang diambil pondok Tahfidzul Qur'an dalam mengajarkan huruf hijaiyah memang diperlukan untuk persiapan sebelum menghafal Alquran.

Dikuatkan juga dengan dokumentasi tentang kegiatan mengajarkan huruf hijaiyah yang dilakukan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 6.<sup>97</sup>

## **2. Penerapan Metode Turki Utsmani dalam Memulai Hafalan dari Halaman Terakhir Setiap Juz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat desa Kesilir kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.**

Berdasarkan hasil temuan tentang penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an yaitu dengan menggunakan Alquran *Rasm Utsmany*, dimulai dari halaman 20 dari setiap juz, dibagi 3 tahapan yaitu tahap pertama menghafalkan juz 1- 10, tahap kedua juz 11- 20, dan

<sup>96</sup> Raisya Maulana Ibnu Rusyd, *Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), 12.

<sup>97</sup> *Dokumentasi*, Wuluhan 05 Oktober 2017.

tahap ketiga juz 21- 30. Ketika sudah sampai tahap pertama yakni menghafalkan halamana 1 juz 10, santri wajib sema'an dari juz 1 sampai juz 10 dengan dimulai dari halaman awal, baru kemudian santri bisa meneruskan ketahapan selanjutnya yakni memulai hafalan dari halaman 20 juz 11 dan seterusnya. Adapun keunggulan metode Turki Utsmani yakni hafalan lebih cepat serta dapat mengetahui letak halaman dari setiap juz, sedangkan kendala dengan metode Turki Utsmani ini sulit dalam mengurutkan halaman dari setiap juz.

Temuan ini sesuai dengan teori Abu Ammar, Abu Fatiah Al-Adnani dalam bukunya Negeri-negeri Penghafal Alquran sebagai berikut:

Hari pertama, setiap murid di Turki Utsmani menghafalkan dan menyetorkan hafalan halaman terakhir (halaman ke-20) dari juz pertama, yaitu surah *Al-Baqarah* ayat 135-141. Hari kedua, setiap murid di Turki Utsmani menghafalkan dan menyetorkan hafalan halaman terakhir (halaman ke-20) dari juz kedua, yaitu surah *Al-Baqarah* ayat 249-252, demikian seterusnya hingga ke 30 juz dalam Alquran.<sup>98</sup>

Temuan ini juga didialogkan dengan pendapat Umarulfaruq Abu Bakar dalam bukunya *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Alquran* sebagai berikut:

Menghafal Alquran dari mushaf yang sudah dibagi menjadi 30 juz, satu juz dibagi menjadi 10 lembar, dan 1 lembar menjadi 15 baris. Seorang pelajar memulai proses menghafalnya dari halaman terakhir juz satu. Hari kedua pindah ke halaman terakhir dari juz dua. Demikian setiap hari menghafal halaman terakhir dari setiap juz sampai murid bisa menyelesaikan hafalan 30 halaman. Demikianlah sebulan berlalu dan setiap murid sudah menghafal halaman terakhir setiap juz.<sup>99</sup>

<sup>98</sup> Abu, *Negeri*, 378.

<sup>99</sup> Umarul, *Jurus*, 100.

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa menghafal Alquran dengan menggunakan metode Turki Utsmani dimulai dari halaman terakhir dari setiap juz, yakni dari halaman 20 dari setiap juz, dan menggunakan Alquran *Rasm Utsmany*. Maka dari itu, penerapan metode Turki Utsmani di pondok Tahfidzul Qur'an setiap harinya satu halaman santri wajib menghafalkan dan menyetorkan hafalannya kepada pengasuh, dimulai dari halaman terakhir dari setiap juz.

Dikuatkan juga dengan dokumentasi tentang kegiatan memulai hafalan dari halaman belakang setiap juz yang dilakukan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 6.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> *Dokumentasi*, Wuluhan 05 Oktober 2017.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf hijaiyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an yaitu dengan menggunakan metode Yanbu'a yang dimulai pada proses *tahsin tartilul qur'an*, baru kemudian diujikan hingga santri mendapatkan bacaan yang fasih dan benar. Pembelajaran pada orang dewasa dengan metode Yanbu'a disebut dengan RTQ Yanbu'a (*Roudhoh Ta'limul Qur'an*). Tujuan dari RTQ Yanbu'a ialah 1) untuk membekali santri agar memiliki kemampuan menjadi guru Alquran ketika sudah boyong dan terjun di masyarakat, 2) agar mampu membaca dan menulis Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, 3) mempermudah santri dalam menghafalkan Alquran.

2. Penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman belakang setiap juz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dibagi

3 tahap, yaitu tahap pertama menghafalkan juz 1- 10, tahap kedua juz 11- 20, dan tahap ketiga juz 21- 30, menggunakan Alquran *Rasm Utsmany* dan dimulai dari halaman 20 dari setiap juz. Adapun keunggulan metode Turki Utsmani yakni hafalan lebih cepat serta dapat mengetahui letak halaman dari setiap juz, sedangkan kendala dengan metode Turki Utsmani ini sulit dalam mengurutkan halaman dari setiap juz.

## **B. Saran-Saran**

Kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Peneliti mempunyai saran yang ditujukan bagi:

### **1. Bagi Pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an**

Pengasuh pondok Tahfidzul Qur'an merupakan beliau seseorang yang paling mengerti bagaimana sulitnya menghafal. Oleh sebab itu pengasuh Tahfidzul Qur'an diharapkan dapat terus memotivasi, mengayomi dengan ikhlas, membantu para santri Tahfidzul Qur'an agar tetap semangat dan istiqomah dalam menghafalkan Alquran.

### **2. Bagi Santri Pondok Tahfidzul Qur'an**

Diharapkan agar tetap semangat dalam menghafal dan juga istikamah menjaga hafalan yang sudah berhasil dihafalnya.

### 3. Peneliti selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika meneliti penerapan metode menghafal Alquran di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Umarulfaruq. 2016. *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books.
- Alam, Tombok. 1992. *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alawiyah Wiwi Wahid. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ammar Abu, Fatiah Abu Al-Adnani. 2015. *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Wafi.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwani Muhammad Ulinnuha. 2010. *Buku Pedoman Pengajaran Yanbu'a*. Kudus: Yayasan Arwaniyyah.
- As-Sirjani. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- A Zen, Muhaimin. 2000. *Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Az-Zamawi, Fatah Abdul Yahya. 2013. *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Iktizam.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2012. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* Jogjakarta: Diva Press
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- El-Hafizh, Herman Syam. 2015. *Siapa Bilang Menghafal al-Qur'an Itu Sulit*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press.
- Fita Faizatul Mazidah. 2015. *Implementasi metode hafalan Al-Qur'an Hanifida di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016*. Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.



Hamam. 2008. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta: At-Tazkia.

Hamdiyah, Heni. 2015. *Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Tunanetra di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an "Nahdlatuth Thalabah" Kesilir Wuluhan Jember*. Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.

Hariri H.A. Hariri Sholeh, H.Abdullah Afif. 2013. *Panduan Ilmu Tajwid*. Jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an.

Herry Bahirul Amali . 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou

Malik A, MTT. 2008. *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.

Massul, Romdoni. 2014. *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lafal Indonesia.

Matthew Milles, dkk , 1992 *Analisis Data Kualitatif* Jakarta:Universitas Indonesia Press.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujib Abdul Ismail, Maria Ulfah Nawawi. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama.

Mukhtar, Naqiyah. 2013. *Ulumul Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press.

Nawabudin. 1991. *Metode Efektif Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: CV.DayaInti.

Qamar Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodeologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: S.Baro Algesindo.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Tim Penyusun IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Press.

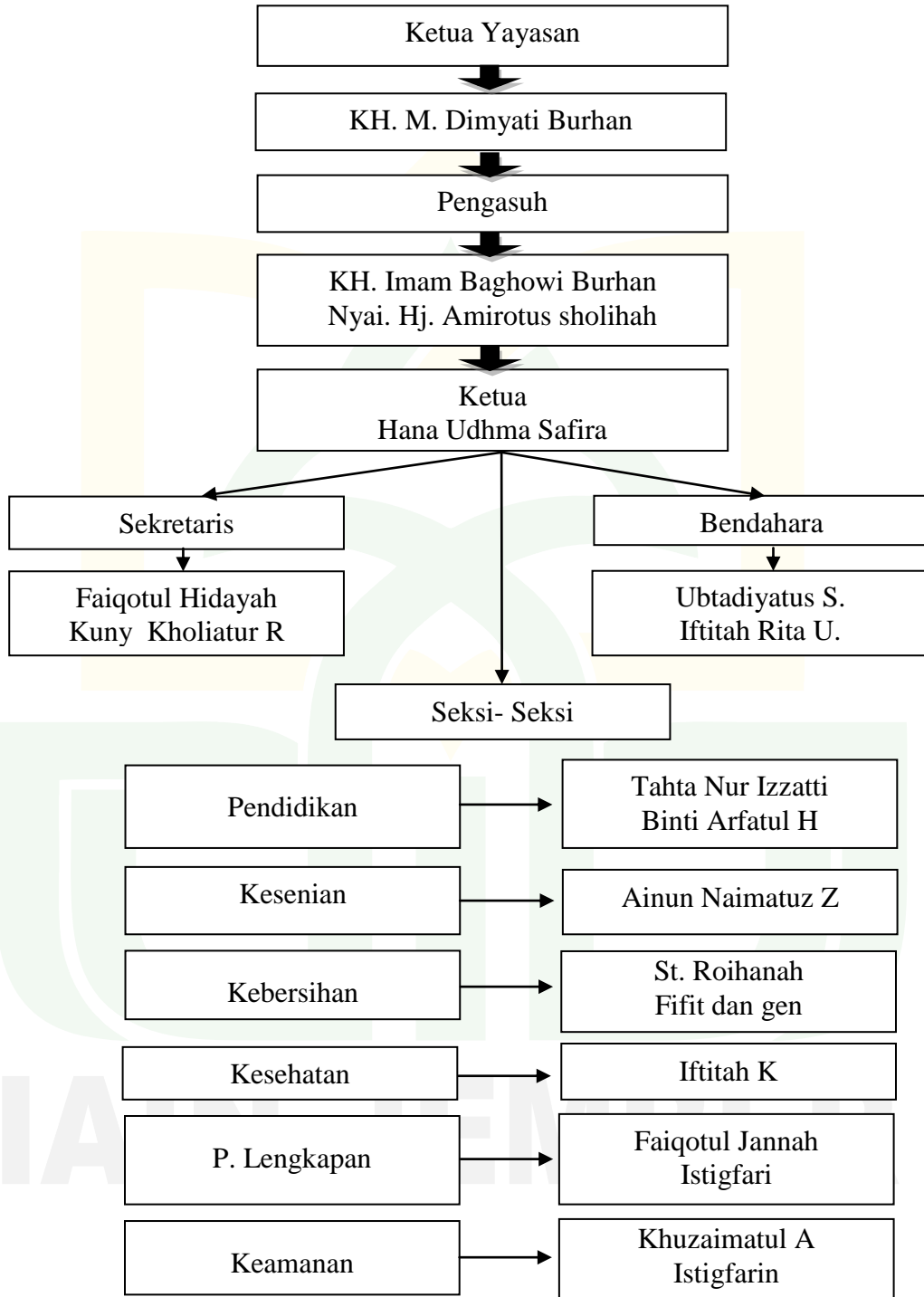
Yusuf A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zamroni, Muhammad. 2011. *Penerapan Metode Wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri pondok pesantren Nurul Furqon Brakas desa Terkesi kecamatan Klambu kabupsten Grobogan*. Grobogan: Skripsi Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Grobogan.



Lampiran 5

Struktur Pengurus PP. Tahfidzul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Jember<sup>1</sup>



(Sumber data: Dokumentasi Pengurus PP. Tahfidzul Qur'an)

<sup>1</sup> Sumber data: Dokumentasi pada hari Kamis 05 Oktober 2017.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rofika Utami

NIM : 084 131 128

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Penerapan Metode Turki Utsmani dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017** adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Desember 2017  
Saya yang menyatakan



**ROFIKA UTAMI**  
NIM. 084 131 128





سپر تخصصی تہذیب القرآن فیہضۃ الطالبیۃ  
Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an  
"NAHDLATUTH TALABAH"  
Kesilir Wuluhan Jember  
ASTENISTARIS 13/08/1999

Sekretariat: Jln. KH. Imam Bukhori PO. BOX. 10 Telp. Pa : 085334457457, Pi : 085333844727 Kesilir Wuluhan Jember

## SURAT KETERANGAN

Nomor : II/ SK / PPTQ/ YSNT/ XII/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Kesilir- Wuluhan –Jember , menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

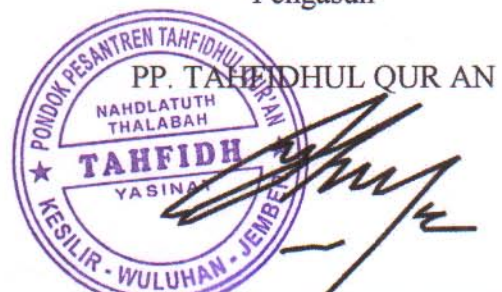
Nama : Rofika Utami  
NIM : 084 131 128  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ PAI

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “ Penerapan Metode Turki Utsmani dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017” di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an YASINAT Kesilir Wuluhan Jember.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Desember 2017

Pengasuh



( KH. IMAM BAGHOWI BURHAN )

## Matrik Penelitian

JUDUL	KOMPONEN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017	Penerapan Metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajarkan huruf Hijaiyyah</li> <li>b. Memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengasuh</li> <li>b. Pengurus</li> <li>c. Santri</li> </ol> </li> <li>2. Kepustakaan</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian: Kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian: Field Research</li> <li>3. Lokasi penelitian: Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah desa Kesilir kecamatan Wuluhan kabupaten Jember</li> <li>4. Penentuan subjek dengan cara <i>purposive</i></li> <li>5. Metode pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>6. Teknik keabsahan : Data Triangulasi Teknik dan Sumber</li> <li>7. Analisis Data: Milles Huberman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf Hijaiyyah di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat desa Kesilir kecamatan Wuluhan kabupaten Jember Tahun 2017?</li> <li>2. Bagaimana penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat desa Kesilir kecamatan Wuluhan kabupaten Jember Tahun 2017?</li> </ol>

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penerapan metode Turki Utsmani dalam mengajarkan huruf Hijaiyyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017?
2. Bagaimana penerapan metode Turki Utsmani dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017?

### B. Pedoman Observasi

1. Bagaimana mengajarkan huruf Hijaiyyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Bagaimana memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an.
3. Bagaimana kesulitan dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an.
4. Bagaimana keunggulan dalam memulai hafalan dari halaman terakhir setiap juz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an.

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Kesilir Wuluhan Jember.
2. Struktur kepengurusan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Kesilir Wuluhan Jember.

## Lampiran 4

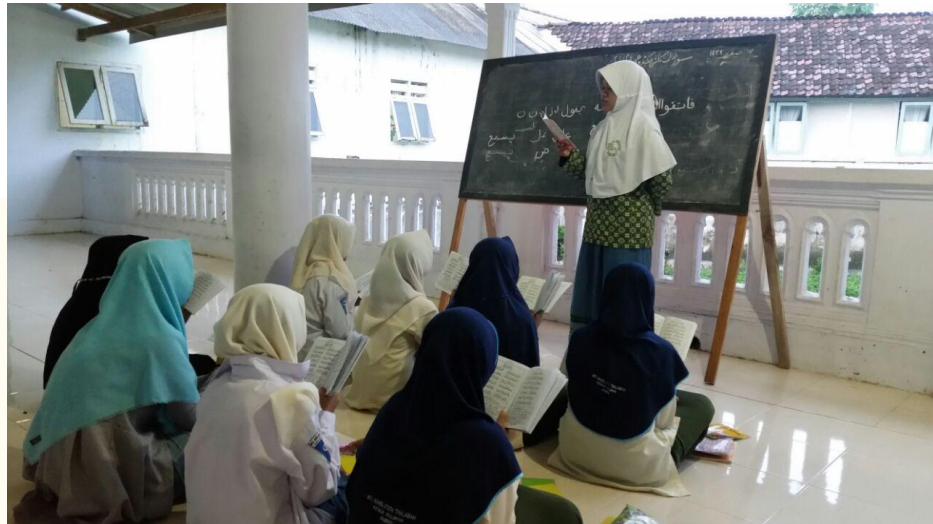
3. Visi dan Misi pondok pesantren Tahfidzul Qur'an.
4. Jadwal kegiatan di pondok Tahfidzul Qur'an.
5. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.







**DOKUMETASI FOTO**



**(Kegiatan pembelajaran huruf Hijaiyyah di pondok Tahfidzul Qur'an)**



**(Kegiatan setoran hafalan di pondok Tahfidzul Qur'an)**



Lampiran 6



(Keadaan pondok pesantren Takhasus Kesilir Wuluhan Jember )



( Kegiatan RTQ Yanbu'a di pondok Tahfidzul Qur'an )

Lampiran 6



**(Wawancara santri putri Tahfidhul Qur'an Kesilir Wuluhan Jember)**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Penulis

Nama : Rofika Utami  
NIM : 084131128  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : PAI  
TTL : Banyuwangi, 21 November 1995  
Alamat : RT/RW 03/14, Kedungringin- Muncar- Banyuwangi



### Riwayat Pendidikan

SDN 02 Kedungringin : 2001-2007  
SMP YASINAT : 2007-2010  
MA Miftahul Huda Tegalpare : 2010-2013  
IAIN Jember : 2013-2018

IAIN JEMBER

**PENERAPAN METODE TURKI UTSMANI DALAM MENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN YASINAT  
DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2017**


**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Rofika Utami**  
**NIM. 084 131 128**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JANUARI 2018**